

**PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DLUHA TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MTS MA'ARIF NU KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
WAFFA AINANI'MA
NIM. 210101110117**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DLUHA TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MTS MA'ARIF NU KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

WAFFA AINANI'MA

NIM. 210101110117



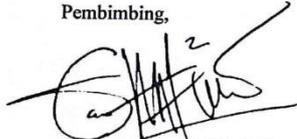
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Salat Dluha Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ma’arif NU Kota Malang” oleh Waffa Ainani’ma ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal 09 April 2025.

Pembimbing,

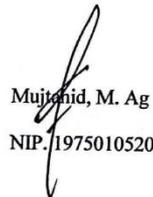


Abdul Ghaffar, S.Th.I., MA

NIP. 19860106201608011002

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujahid, M. Ag

NIP. 1975010520005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Salat Dluha Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ma’arif NU Kota Malang” oleh Waffa Ainani’ma ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 April 2025.

Dewan Penguji



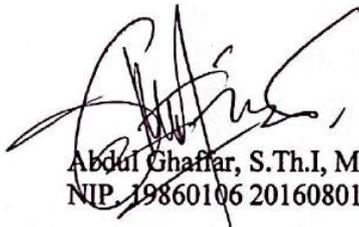
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Penguji Utama



Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 1980070220160801 1 004

Ketua



Abdul Ghaffar, S.Th.I, M.A
NIP. 19860106 20160801 1 002

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waffa Ainani'ma

NIM : 210101110117

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Salat Dluha Terhadap Kedisiplinan

Peserta Didik MTs Ma'arif NU Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 April 2025

Hormat saya,



Waffa Ainani'ma

NIM. 210101110117

LEMBAR MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan bahwa kehidupan ini akan mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ، وَإِلَى
رَبِّكَ فَارْغَبْ

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(QS. Al-Insyirah: 6–8)

Penulis meyakinkannya sepenuh jiwa, selama langkah berlandaskan usaha dan harapan tertuju hanya kepada-Nya, tiada perjuangan yang sia-sia. Semuanya akan bermuara pada takdir terbaik dari Allah yang Maha Bijaksana.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam perjalanan hidup penulis. Untuk ibu tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang tanpa batas, yang tak pernah lelah mendoakan, dan yang senantiasa menjadi cahaya dalam setiap langkah. Untuk bapak yang tersayang, sosok yang mengajarkan tentang arti keteguhan dan kerja keras, yang memberikan teladan terbaik dalam kehidupam. Untuk kedua kakak, yang selalu ada untuk memberikan dukungan, tawa, dan semangat, yang menjadi teman terbaik dalam setiap perjalanan ini.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur tiada henti penulis panjatkan atas limpahan kasih, nikmat sehat, dan kekuatan hati yang telah mengiringi setiap langkah dalam proses panjang penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., sang pembawa cahaya dalam gelap, penuntun dalam setiap langkah, serta teladan sepanjang zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Abdul Ghaffar, S.Th.I., MA., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh guru dan peserta didik MTs Ma'arif NU Kota Malang, yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini.

6. Kedua orang tua tercinta, yang doa dan cintanya melampaui ruang dan waktu menjadi alasan penulis terus melangkah.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan, yang menemani langkah penulis dengan tawa dan semangat yang saling menyala.
8. Bagi semua yang telah kebersamai, meski tak tertulis dalam daftar ucapan, tetapi tercatat rapi dalam doa dan rasa terima kasih yang tulus.

Malang, 9 April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
NOTA DINAS PEMBIMBING	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
الملخص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	9

G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pembahasan Tentang Pembiasaan	12
a. Definisi Pembiasaan	12
b. Landasan Teori Metode Pembiasaan	14
2. Pembahasan Tentang Salat Dluha.....	16
a. Definisi Salat Dluha.....	16
b. Hukum Salat Dluha.....	18
c. Keutamaan Salat Dluha.....	18
3. Pembahasan Tentang Kedisiplinan	21
a. Definisi Kedisiplinan	21
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	21
c. Upaya Penanaman Kedisiplinan	24
B. Pengaruh Pembiasaan Salat Dluha Terhadap Kedisiplinan.....	26
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian	35

G. Uji Validitas dan Reabilitas	36
H. Teknik Pengumpulan Data	38
I. Analisis Data.....	41
J. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Paparan Data	47
1. Identitas MTs Ma'arif NU Kota Malang	47
2. Sejarah Singkat	47
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif NU Kota Malang	47
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48
5. Data Peserta Didik	49
B. Hasil Penelitian	49
1. Penyajian Data Hasil Wawancara.....	49
2. Penyajian Angket dan Analisis Data.....	52
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	80
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Peneliti.....	7
Tabel 3. 1 Data Madrasah	34
Tabel 3. 2 Variabel dan Instrumen Penelitian	35
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian.....	42
Tabel 3. 4 Interpretasi “r”	44
Tabel 4. 1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik.....	49
Tabel 4. 3 Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Angket Pelaksanaan Salat Dluha (Variabel X).....	53
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Angket Kedisiplinan Peserta Didik (Variabel Y)	54
Tabel 4. 6 Jawaban Tentang Rutin Mengikuti Kegiatan Salat Dluha Berjamaah	55
Tabel 4. 7 Jawaban Tentang Melaksanakan Salat Dluha Berdasarkan Kemauan Pribadi, Tanpa Adanya Paksaan dari Orang Lain	56
Tabel 4. 8 Jawaban Tentang Merasa Senang Dan Bersemangat Ketika Melaksanakan Salat Dluha.....	56
Tabel 4. 9 Jawaban Tentang Melaksanakan Salat Dluha Berpengaruh Positif Terhadap Kedisiplinan Di Kelas	57
Tabel 4. 10 Jawaban Tentang Tidak Merasa Bosan Saat Melaksanakan Salat Dluha.....	58
Tabel 4. 11 Jawaban Tentang Melaksanakan Salat Dluha Secara Rutin Membantu Menenangkan Hati.....	59
Tabel 4. 12 Jawaban Tentang Melaksanakan Salat Dluha, Saya Merasa Lebih Tenang Dan Siap Untuk Menerima Pelajaran Dengan Baik.....	60

Tabel 4. 13 Jawaban Tentang Merasa Termotivasi Untuk Bersikap Lebih Baik Setelah Melaksanakan Salat Dluha Secara Rutin	61
Tabel 4. 14 Jawaban Tentang Melaksanakan Salat Dluha Sebagai Bentuk Ibadah Dan Rasa Syukur Kepada Allah	61
Tabel 4. 15 Jawaban Tentang Merasa Gelisah Jika Tidak Melaksanakan Salat Dluha.....	62
Tabel 4. 16 Jawaban Tentang Selalu Hadir Di Sekolah Sebelum Bel Masuk Berbunyi.....	63
Tabel 4. 17 Jawaban Tentang Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Dengan Baik Dan Penuh Tanggung Jawab	63
Tabel 4. 18 Tentang Memakai Seragam Sesuai Dengan Ketentuan Yang Berlaku	64
Tabel 4. 19 Jawaban Tentang Mengumpulkan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Tepat Waktu	64
Tabel 4. 20 Jawaban Tentang Berdoa Sebelum Dan Sesudah Pelajaran Di Sekolah	65
Tabel 4. 21 Jawaban Tentang Pernah Terlambat Ke Sekolah, Tetapi Berusaha Untuk Tidak Mengulangnya Di Masa Mendatang	66
Tabel 4. 22 Jawaban Tentang Mengatur Waktu Belajar Di Sekolah Dan Istirahat Dengan Seimbang.....	66
Tabel 4. 23 Jawaban Tentang Selalu Memperhatikan Guru Saat Menerangkan Pelajaran, Sehingga Bisa Memahami Materi Dengan Baik	67
Tabel 4. 24 Jawaban Tentang Mematuhi Tata Tertib Yang Berlaku Di Sekolah Dan Berusaha Menjadi Contoh Yang Baik Bagi Teman-Teman	67

Tabel 4. 25 Jawaban Tentang Berusaha Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah, Termasuk Membuang Sampah Pada Tempatnya	68
Tabel 4. 26 Klasifikasi Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Salat Dluha.....	69
Tabel 4. 27 Klasifikasi Jumlah Skor Angket Kedisiplinan Peserta Didik	70
Tabel 4. 28 Koefiensi Korelasi Product Moment Pengaruh Pelaksanaan Salat Dluha Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.....	71
Tabel 4. 29 Perhitungan Indeks Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabel Kerja Reabilitas (Variabel X)	90
Lampiran II Tabel Kerja Reliabelitas Lanjutan (Variabel X)	91
Lampiran III Tabel Kerja Reabilitas (Variabel Y)	92
Lampiran IV Tabel Kerja Reliabelitas Lanjutan (Variabel Y).....	93
Lampiran V Angket Penelitian	94
Lampiran VI Dokumentasi.....	97
Lampiran VII Bukti Bimbingan	98
Lampiran VIII Biodata Peneliti	100

Abdul Ghaffar,S.Th.I., MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Waffa Ainani'ma

Malang, 14 April 2025

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Waffa Ainani'ma

NIM : 210101110117

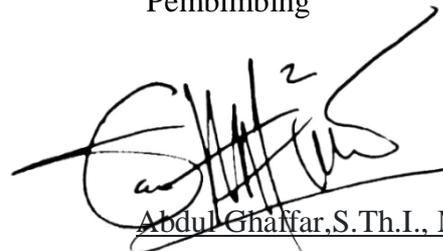
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Salat Dluha Terhadap Kedisiplinan
Peserta Didik MTs Ma'arif NU Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Abdul Ghaffar,S.Th.I., MA

NIP. 19860106201608011002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

- C. Vokal (a) panjang = â
- D. Vokal (i) panjang = î
- E. Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

- أو = aw
- أي = ay
- أو = û

ABSTRAK

Ainani'ma, Waffa, 2025. Pengaruh Pembiasaan Salat Dluha Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ma'arif NU Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Abdul Ghaffar, S. Th., MA

Kata Kunci: Pembiasaan Salat Dluha, Kedisiplinan Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh pembiasaan salat dluha terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Pembiasaan salat dluha yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diyakini dapat membentuk karakter dan meningkatkan kedisiplinan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk menguraikan proses pelaksanaan pembiasaan salat dluha di MTs Ma'arif NU Kota Malang, (2) Untuk menjelaskan hubungan antara pembiasaan salat dluha dengan tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang, (3) Untuk mengidentifikasi seberapa besar hubungan antara pelaksanaan pembiasaan salat dluha dengan kedisiplinan peserta didik MTs Ma'arif NU Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 37 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dengan korelasi product moment, uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, serta teknik korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan salat dluha dengan tingkat kedisiplinan peserta didik, dengan koefisien korelasi sebesar 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 67% kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh pembiasaan salat dluha. Oleh karena itu, pembiasaan salat dluha tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

ABSTRACT

Ainani'ima, Waffa. 2025. The Influence of Habitual Dluha Prayer on the Discipline of Students at MTs Ma'arif NU Kota Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Abdul Ghaffar, S.Th., M.A.

Keywords: Habituation of Dluha Prayer, Student Discipline

This study aims to examine the effect of habitual dluha prayer on the discipline of students at MTs Ma'arif NU Kota Malang. The routine practice of dluha prayer every morning before the learning activities begin is believed to shape character and enhance discipline.

The objectives of this research are: (1) to describe the implementation process of habitual dluha prayer at MTs Ma'arif NU Kota Malang, (2) to explain the relationship between habitual dluha prayer and the level of student discipline at MTs Ma'arif NU Kota Malang, (3) to identify the extent of the relationship between the implementation of habitual dluha prayer and student discipline at MTs Ma'arif NU Kota Malang. This research employs a quantitative method with a population of 37 students.

Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using validity tests with product-moment correlation, reliability tests with Cronbach's Alpha, and product-moment correlation techniques.

The results indicate a significant relationship between habitual dluha prayer and student discipline, with a correlation coefficient of 0.816. This suggests that approximately 67% of student discipline is influenced by the habitual practice of dluha prayer. Therefore, habitual dluha prayer functions not only as an act of worship but also as a character-building practice that plays a crucial role in enhancing student discipline. This study contributes positively to the development of character education, particularly in improving student discipline.

المخلص

عيناينعمة، وفاء. 2025. تأثير تعويد صلاة الضحى على انضباط الطلاب في مدرسة معاذيرف نو مدينة مالانج. أطروحة، قسم تعليم الدين الإسلامي، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الأطروحة: عبد الغفار، س.ث., ماجستير.

تَعْوِيدُ صَلَاةِ الضَّحَى، انضباط الطلاب: الكلمات المفتاحية

تهدف هذه الدراسة إلى فحص تأثير تعويد صلاة الضحى على انضباط الطلاب في مدرسة معاذيرف نو مدينة مالانج. يُعتقد أن ممارسة صلاة الضحى كل صباح قبل بدء الأنشطة التعليمية تُساهم في تشكيل الشخصية وتعزيز الانضباط.

أهداف هذا البحث هي: (1) وصف عملية تنفيذ تعويد صلاة الضحى في مدرسة معاذيرف نو مدينة مالانج، (2) شرح العلاقة بين تعويد صلاة الضحى ومستوى انضباط الطلاب في مدرسة معاذيرف نو مدينة مالانج، (3) تحديد مدى العلاقة بين تنفيذ تعويد صلاة الضحى وانضباط الطلاب في مدرسة معاذيرف نو مدينة مالانج.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي مع عينة مكونة من 37 طالبًا. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، الاستبيانات، المقابلات، والتوثيق، وتم تحليلها باستخدام اختبارات الصلاحية باستخدام ارتباط بيرسون، واختبارات الموثوقية باستخدام ألفا كرونباخ، وتقنيات ارتباط بيرسون. أظهرت النتائج وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين تعويد صلاة الضحى وانضباط الطلاب، مع معامل ارتباط قدره 0.816. يشير ذلك إلى أن حوالي 67% من انضباط الطلاب يتأثر بتعويد صلاة الضحى. لذلك، فإن تعويد صلاة الضحى لا يعمل فقط كعبادة، بل كممارسة لبناء الشخصية تلعب دورًا مهمًا في تعزيز انضباط الطلاب. تُساهم هذه الدراسة بشكل إيجابي في تطوير تعليم القيم، خاصة في تحسين انضباط الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah fondasi yang sangat penting bagi pertumbuhan individu serta kemajuan suatu bangsa. Sebagai aspek yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, pendidikan memberikan kerangka dasar yang memungkinkan individu untuk memahami lingkungan di sekitarnya dan berinteraksi dengan dunia luar. Selain hanya memberikan pengetahuan formal, pendidikan juga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, memperkaya pengalaman hidup, dan mendorong kemampuan berpikir kritis. Ketika sistem pendidikan di suatu negara menunjukkan kemajuan, hal ini akan tercermin dalam perkembangan masyarakat yang pesat, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Sebaliknya, jika terjadi kemunduran dalam sistem pendidikan, maka dampaknya akan terasa dalam bentuk stagnasi dan kemerosotan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga untuk membangun individu yang berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.¹

Salah satu upaya membangun karakter dan akhlak peserta didik, khususnya dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu melalui pelaksanaan ibadah salat. Salat merupakan kewajiban setiap Muslim yang mana merupakan bagian dari rukun Islam. Selain sebagai wujud ketaatan dan penghambaan diri

¹Nasution, "Hakikat Manusia Dalam Perspektif Pendidikan," in *Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan dalam Membentuk Modal Manusia* (Tahta Media Group, 2023), 29, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/322>.

kepada Allah, salat merupakan media untuk memperkuat komunikasi spiritual antara manusia dan Tuhannya. Dalam ajaran Islam, salat tidak hanya terbatas pada salat wajib lima waktu, tetapi juga mencakup salat sunah yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap Muslim. Salat sunah merupakan ibadah yang jika dilaksanakan akan mendatangkan pahala, namun jika ditinggalkan maka tidak akan mendatangkan dosa.²

Salah satu salat sunah yang kaya akan keutamaannya adalah salat dluha. Salat dluha merupakan ibadah sunah yang sangat disarankan dilakukan, terutama karena manfaat spiritualnya yang besar. Waktu pelaksanaannya memiliki batasan yang jelas, yaitu ketika matahari sudah mulai meninggi di langit setelah terbit, hingga beberapa saat sebelum waktu zuhur tiba. Pada rentang waktu inilah, umat Muslim memiliki kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui salat dluha. Secara hukum, salat dluha termasuk sunah *muakkad*, yang artinya sangat dianjurkan untuk dilakukan. Rasulullah kerap melaksanakan salat ini sebagai bentuk ibadah tambahan yang memperkuat spiritualitas. Meskipun bukan kewajiban, umat Islam yang melaksanakannya akan mendapatkan pahala yang besar. Jumlah rakaat salat dluha bervariasi, dengan minimal dua rakaat.³

Banyak sekolah berbasis Islam telah menjalankan program pembiasaan ibadah, termasuk pelaksanaan salat dluha berjama'ah. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga memiliki dampak positif dari segi spiritual dan psikologis. Pendidikan khususnya di sekolah tidak

²Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020): 32, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.246>.

³Mukhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 33.

hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membangun karakter yang baik, seperti disiplin. Disiplin adalah salah satu sifat yang sangat penting untuk dikembangkan di lingkungan sekolah, karena memainkan peran vital dalam mencapai keberhasilan akademik dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, usaha untuk meningkatkan kedisiplinan menjadi fokus utama banyak lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam.⁴

Salat memiliki peran penting dalam melatih kedisiplinan peserta didik, sebagaimana diisyaratkan dalam Surah Al-'Ankabut ayat 45,

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini menegaskan bahwa salat yang dilaksanakan dengan benar mampu membentuk akhlak dan perilaku seseorang, terutama dalam mencegah perbuatan tercela dan pelanggaran norma. Salat bukan sekadar aktivitas ritual, melainkan juga sarana pendidikan spiritual yang menanamkan kesadaran akan pengawasan Allah dalam setiap tindakan manusia. Melalui salat, seseorang dilatih untuk menjaga perilaku, menepati waktu, dan berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini relevan dengan upaya pembiasaan salat dluha di sekolah, di mana peserta didik dibiasakan untuk menjalankan salat dluha secara rutin. Pembiasaan ini bukan hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga

⁴Siti Sifa Fauziyah, Siti Romlah, and Atep Komussudin, “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona’ah Baleendah,” *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (February 19, 2023): 41–43, <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i1.13>.

menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, seperti tepat waktu, patuh terhadap peraturan, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan demikian, pembiasaan salat dluha dapat berhubungan positif terhadap kedisiplinan peserta didik, sebagaimana fungsi salat yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai pencegah dari perbuatan keji dan mungkar serta sebagai sarana untuk terus mengingat Allah.

Pembiasaan salat dluha di MTs Ma'arif NU Kota Malang telah diterapkan secara konsisten sebagai bagian dari strategi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Setiap hari, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti salat dluha secara berjamaah. Kegiatan ini bukan hanya sebagai bentuk kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter yang bertujuan menanamkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Dengan melaksanakan salat dluha pada waktu yang telah ditetapkan, peserta didik belajar pentingnya ketepatan waktu dan tanggung jawab terhadap aturan yang ada. Untuk memastikan semua peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, pihak sekolah memberlakukan sanksi bagi mereka yang tidak ikut serta. Pengawasan dilakukan secara ketat, dengan pemantauan langsung selama waktu pelaksanaan salat dluha, sehingga peserta didik yang lalai atau tidak hadir dapat diberikan teguran atau tindakan sesuai dengan aturan sekolah. Pembiasaan ini dirancang untuk membangun kesadaran diri dan mengembangkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui kegiatan rutin ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menghayati nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam

konteks kedisiplinan di sekolah. Pembiasaan yang terus menerus akan mendorong mereka untuk lebih menghargai waktu, bertindak sesuai aturan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: “Pengaruh Pembiasaan Salat Dluha Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ma’arif NU Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan salat dluha di MTs Ma'arif NU Kota Malang?
2. Apakah terdapat hubungan antara pembiasaan salat dluha dengan kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang?
3. Sejauh mana tingkat hubungan antara pembiasaan salat dluha dengan kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan proses pelaksanaan pembiasaan salat dluha di MTs Ma’arif NU Kota Malang.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara pembiasaan salat dluha dengan tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Ma’arif NU Kota Malang.
3. Untuk mengidentifikasi seberapa besar hubungan antara pelaksanaan pembiasaan salat dluha dengan kedisiplinan peserta didik MTs Ma’arif NU Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang pendidikan spiritual, khususnya dalam memahami hubungan antara pembiasaan ibadah salat dluha dengan tingkat kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam kajian teori pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan memberikan kontribusi nyata bagi universitas dalam pengembangan program pendidikan yang mengintegrasikan karakter dan pendidikan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya sumber daya ilmiah universitas, khususnya yang berkaitan dengan disiplin dan praktik ibadah di lingkungan sekolah.

b) Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini memberikan masukan yang berharga bagi lembaga pendidikan, terutama MTs Ma'arif NU Kota Malang, dalam mengevaluasi dan meningkatkan program pembiasaan salat dluha. Dengan demikian, lembaga tersebut dapat meningkatkan efektivitas program dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi landasan yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara pelaksanaan salat dluha dan kedisiplinan peserta didik. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

d) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis dalam memperdalam pemahaman dan wawasan tentang pengaruh salat dluha terhadap kedisiplinan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah secara sistematis dan terstruktur.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dewita Sekar Wangi, 2024, Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Membahas tentang pengaruh pelaksanaan salat dluha dalam pendidikan dengan menggunakan metode kuantitatif	Sampel penelitian, lokasi penelitian, dan variabel dependen (konsentrasi belajar)	Penelitian berfokus pada pengaruh pembiasaan salat dluha terhadap Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ma'arif NU Kota Malang, Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek penelitian di
2	Durrotun Nasikhah Intan Amalia, 2022, Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 1	Membahas tentang pengaruh pelaksanaan salat dluha dalam pendidikan	Sampel penelitian, lokasi penelitian, dan variabel dependen (kecerdasan	

	Kota Malang, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	dengan menggunakan metode kuantitatif	spiritual)	MTs Ma'arif NU Kota Malang
3	Mhd Paris Nst, 2021, Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI di SMK Perpajakan Riau, Skripsi Universitas Islam Riau	Membahas tentang pengaruh pelaksanaan salat dluha dalam pendidikan dengan menggunakan metode kuantitatif	Sampel penelitian, lokasi penelitian, dan variabel dependen (konsentrasi belajar)	
4	Hamidatul Aulia, 2020, Pengaruh Salat Duha terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin, Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Membahas tentang pengaruh pelaksanaan salat dluha dalam pendidikan dengan menggunakan metode kuantitatif	Sampel penelitian, lokasi penelitian, dan variabel dependen (kecerdasan emosional)	
5	Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang	Variabel penelitian	Sampel penelitian, lokasi penelitian	

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa salat dluha memiliki kontribusi positif terhadap aspek psikologis dan perilaku peserta didik. Skripsi pertama berjudul "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri" oleh Dewita Sekar Wangi menemukan bahwa pembiasaan salat dluha dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa hingga 42,8%, serta mendukung ketenangan batin.

Skripsi kedua oleh Durrotun Nasikhah Intan Amalia dengan judul "Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang" mengungkap bahwa salat dluha berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 82,1%, yang membantu pembentukan mental dan sosial mereka.

Skripsi ketiga dari Mhd Paris Nst, berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Perpajakan Riau," juga menunjukkan pengaruh salat dluha terhadap konsentrasi belajar, meski korelasinya rendah (14,7%).

Skripsi keempat berjudul "Pengaruh Salat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin" oleh Hamidatul Aulia menemukan bahwa salat dluha terkait dengan kecerdasan emosional siswa, yang terlihat dari stabilitas emosi dan interaksi sosial yang lebih baik.

Terakhir, skripsi kelima oleh Maulina Aulia Hidayati berjudul "Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang" menunjukkan bahwa salat dluha memiliki hubungan sedang dengan kedisiplinan siswa, meski 78% kedisiplinan dipengaruhi faktor lain. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa pembiasaan salat dluha berdampak positif pada aspek kognitif, emosional, dan spiritual siswa, dengan variasi tingkat pengaruh sesuai konteks masing-masing sekolah.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan ini lebih mudah dipahami, penting untuk menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Salat Dluha Berjama’ah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ma’arif NU Kota Malang” Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu proses yang dilakukan secara berulang dan konsisten dengan tujuan membentuk suatu kebiasaan pada seseorang atau sekelompok orang. Proses ini dilakukan dengan memberikan pengalaman yang berulang agar perilaku atau respons tertentu menjadi otomatis dan terbiasa dilakukan tanpa berpikir panjang. Dengan pembiasaan, seseorang dapat menginternalisasi nilai atau perilaku yang diinginkan, sehingga tercipta kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Salat Dluha

Salat sunah yang dilaksanakan ketika matahari mulai naik, yaitu setelah berakhirnya waktu larangan salat, sekitar setinggi satu tombak, hingga sebelum matahari mencapai puncaknya.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku individu yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, norma, atau standar yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri, konsisten dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab, serta bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa perlu diawasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini, peneliti membagi pembahasannya ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab kesatu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang membahas secara mendalam mengenai dua konsep utama, yaitu salat dluha dan kedisiplinan.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang mencakup lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembahasan Tentang Pembiasaan

a. Definisi Pembiasaan

Secara etimologis, kata “pembiasaan” berasal dari kata dasar “biasa” yang secara sederhana berarti sesuatu yang sering dilakukan, lazim, atau umum. Dengan penambahan prefiks “pe” dan sufiks “an” kata ini mengindikasikan adanya suatu proses atau upaya untuk membuat sesuatu menjadi terbiasa atau rutin.⁵ Pembiasaan bisa didefinisikan sebagai proses panjang yang melibatkan pengulangan suatu tindakan atau perilaku sehingga tindakan tersebut menjadi hal yang normal dan terintegrasi dalam kehidupan. Proses pembiasaan ini sangat diperlukan, terutama ketika diterapkan sejak usia dini, karena kebiasaan yang dimulai dari masa kanak-kanak sering kali bertahan hingga dewasa. Pembiasaan yang dimulai sejak dini tidak hanya akan menjadi rutinitas, tetapi juga melekat dalam karakter individu, seperti sebuah tradisi yang sulit dihilangkan. Dengan demikian, metode pembiasaan dalam pendidikan terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter yang baik dan terarah.⁶

⁵Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan,” *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 95, <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.

⁶Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (July 16, 2018): 50–51, <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>.

Dalam dunia pendidikan, pembiasaan dianggap sebagai elemen penting yang mendukung perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Pakar pendidikan seperti Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov menyatakan bahwa pembiasaan, termasuk keteladanan, merupakan elemen penting dalam proses pendidikan. Dalam pandangan mereka, manusia pada dasarnya adalah makhluk yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman berulang, sehingga tindakan yang diulang terus-menerus cenderung menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Dari perspektif psikologis, pembiasaan ini penting karena perilaku manusia banyak dibentuk oleh rutinitas, di mana rutinitas tersebut kemudian menciptakan pola perilaku yang konsisten. Ketika pembiasaan yang diterapkan bersifat positif, seperti disiplin, tanggung jawab, atau nilai-nilai moral lainnya, maka individu akan tumbuh dengan karakter yang baik dan bermartabat. Ini disebabkan oleh kebiasaan yang telah lama terinternalisasi dalam diri seseorang, karena kebiasaan tersebut sudah menjadi bagian dari rutinitas dan karakter pribadi.⁷

Namun, perlu diingat bahwa pembiasaan bukanlah proses yang instan. Butuh waktu, konsistensi, dan pengulangan yang panjang agar suatu kebiasaan dapat melekat pada seseorang. Ini berarti, untuk membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, atau bijaksana, pembiasaan harus diterapkan secara berkelanjutan dan bertahap.

⁷Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2018): 148, <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>.

Pembiasaan yang efektif membutuhkan lingkungan yang mendukung serta adanya keteladanan dari orang-orang di sekitar, baik itu orang tua, guru, maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh sebab itu, keberhasilan pembiasaan sangat bergantung pada penerapan yang konsisten, serta adanya dukungan dari berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan seseorang. Ketika pembiasaan diterapkan dengan baik, individu tersebut akan tumbuh menjadi seseorang yang mampu berpikir, bersikap, bertindak, dan berbicara dengan bijak dan terarah.⁸

b. Landasan Teori Metode Pembiasaan

Dalam teori perkembangan peserta didik, terdapat konsep konvergensi yang diperkenalkan oleh William Lois Stern, yang menyatakan bahwa interaksi individu dengan lingkungan berperan dalam pembentukan kepribadian. Melalui proses ini, potensi dasar individu dapat dikembangkan, dan potensi tersebut berpengaruh besar terhadap perilaku mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan potensi ini dengan baik agar tujuan pendidikan dapat terealisasi secara maksimal. Tujuan utamanya adalah melatih dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku baik secara konsisten, sehingga kebiasaan positif akan mengakar kuat dalam diri mereka dan menjadi perilaku yang sulit ditinggalkan. Proses ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang stabil dan disiplin, mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.⁹

⁸Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," 95.

⁹Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah* (Penerbit NEM, 2022), 1–2.

Nabi Muhammad SAW. juga menginstruksikan pentingnya membiasakan anak-anak melaksanakan salat sejak usia dini. Sebagaimana sabdanya,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ
عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ
سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

*“Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba’) telah menceritakan kepada kami (Ibrahim bin Sa’d) dari (Abdul Malik bin Ar-Rabi’ bin Sabrah) dari (Ayahnya) dari (Kakeknya) dia berkata; Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan salat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukul dia apabila tidak melaksanakannya”.*¹⁰

Hadis tersebut sangat relevan dengan pembahasan metode pembiasaan. Rasulullah SAW dalam sabdanya menekankan pentingnya membiasakan anak-anak melaksanakan salat sejak dini, yaitu tujuh tahun, dan memberikan tindakan tegas ketika mereka sudah berumur sepuluh tahun jika tidak melaksanakannya. Konsep ini mencerminkan pentingnya penanaman kebiasaan ibadah sebagai fondasi dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan anak-anak.¹¹

Dalam konteks penelitian, pembiasaan salat dluha berjamaah di sekolah memiliki tujuan membentuk perilaku disiplin dalam diri peserta didik. Kebiasaan ini tidak hanya mendidik anak untuk disiplin dalam melaksanakan ibadah, tetapi juga dapat berpengaruh pada

¹⁰ “Hadits Abu Daud Nomor 417,” Ilmu Islam - Portal Belajar Agama Islam, accessed October 4, 2024, <https://ilmuislam.id/hadits/405/hadits-abu-daud-nomor-417>.

¹¹ Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Menjalankan Sholat),” 148–49.

disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sama seperti anjuran Nabi untuk memerintahkan salat pada usia tujuh tahun, pembiasaan salat dluha yang diadakan sekolah menjadi salah satu upaya menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini.

2. Pembahasan Tentang Salat Dluha

a. Definisi Salat Dluha

Salat dluha secara etimologis terdiri dari dua kata, yaitu “salat” dan “dluha”. Dalam bahasa Arab, salat berarti doa yang mencakup permohonan kebaikan serta pujian kepada Allah.¹² Sementara itu, dalam konteks syariat, salat diartikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah yang melibatkan ucapan dan tindakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat berperan signifikan dalam membangun hubungan antara seorang hamba dan Tuhannya. Selain berfungsi sebagai bentuk penghambaan, salat juga mencerminkan pengakuan manusia akan ketergantungannya kepada Allah. Dalam hal ini, salat berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk memohon pertolongan dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan hidup. Selain itu, salat juga mencakup elemen doa sebagai bagian integral dari ibadah yang dilakukan.¹³

Menurut Quraisy Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, istilah dluha (ضحى) yang terdapat dalam surah Asy-Syams dipahami oleh sebagian ulama sebagai sinar matahari secara umum atau sebagai representasi

¹²Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, 33.

¹³Ali Mustofa and Abdul Ghofur, “Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur’an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang,” *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah-Syari’ah-Islamiah* 29, no. 02 (October 8, 2022): 4, <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i02.172>.

dari kehangatan yang dihasilkan. Namun, pendapat yang lebih tepat menyatakan bahwa dluha merujuk pada waktu di mana matahari telah terbit dan mulai meninggalkan tempat terbitnya, dengan posisi yang lebih tinggi di langit, sehingga terkesan seolah-olah matahari berada di tengah.¹⁴

Dengan demikian, salat dluha dapat diartikan sebagai ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu tertentu di pagi hari, yaitu saat matahari mulai meninggi setelah terbit hingga mendekati waktu zuhur. Salat ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi penghambaan seorang hamba kepada Allah, tetapi juga mengandung elemen doa sebagai wujud permohonan kebaikan dan keberkahan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Waktu pelaksanaan salat dluha yang bertepatan dengan suasana pagi yang hangat dan cerah menggambarkan simbol harapan dan energi baru, sehingga ibadah ini menjadi sarana bagi seorang hamba untuk memulai hari dengan keberkahan, ketenangan jiwa, dan penguatan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Sebagian ulama berpendapat bahwa salat dluha sebaiknya dilaksanakan dalam jumlah tertentu, antara dua sampai dua belas rakaat. Di lain pendapat, ada juga ulama yang menyatakan bahwa tidak ada batasan khusus mengenai jumlah rakaat salat dluha, sehingga individu dapat melaksanakannya sebanyak yang diinginkan sesuai kemampuan dan niatnya. Di antara ulama yang berpendapat demikian adalah Abu Ja'far Ath-Thabari, Al-Hulaimi, dan Ar-Rauyani dari

¹⁴M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 295–296.

mazhab Asy-Syafi'i. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim (no. 1176), di mana Aisyah radhiallahu anha berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا ، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

“Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam salat dluha sebanyak empat (rakaat), kadang beliau menambah sesuai keinginannya”.¹⁵

b. Hukum Salat Dluha

Hukum salat dluha adalah sunah muakad. Salat dluha merupakan ibadah sunah yang sangat dianjurkan. Nabi Muhammad rutin melaksanakannya dan juga menasihati para sahabat agar tidak melewatkan ibadah ini. Nasihat tersebut tidak terbatas untuk para sahabat saja, tetapi juga ditujukan untuk seluruh pengikutnya. Hal ini diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah,

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيْ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ

“Kekasihku Rasulullah berpesan tiga hal kepadaku (yang tidak akan pernah kutinggalkan sampai aku mati nanti), yaitu puasa tiga hari pada setiap bulan, dua rakaat Dluha, dan salat witr sebelum tidur”.¹⁶

c. Keutamaan Salat Dluha

Terdapat beberapa hadis yang menjelaskan keutamaan salat dluha, beberapa di antaranya sebagai berikut:

Dari Abu Dzarr, dari Nabi, beliau bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ؛ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ،
صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ

¹⁵Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, Terj. Abdul Rasyid Shiddiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 444.

¹⁶ *Panduan Shalat Sunah & Shalat Khusus*, 83.

وَأْمُرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكَعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

“Bagi tiap-tiap ruas dari anggota tubuh salah seorang di antara kalian harus dikeluarkan sedekahnya tiap pagi hari. Setiap tasbih (Subhaanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (Laa Ilaaha illallaah) adalah sedekah, setiap takbir (Allahu Akbar) adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik pun juga sedekah, dan mencegah kemungkaran juga sedekah. Dan semua itu bisa diganti/dicukupi dengan dua rakaat salat Dluha”. Diriwayatkan oleh Muslim.

Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim ini menegaskan bahwa setiap anggota tubuh seorang Muslim diwajibkan untuk mengeluarkan sedekahnya setiap pagi. Dalam konteks ini, sedekah tidak hanya berarti memberikan harta, tetapi juga mencakup segala bentuk kebaikan, seperti tasbih (Subhaanallah), tahmid (Alhamdulillah), tahlil (Laa Ilaaha illallah), takbir (Allahu Akbar), serta menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Semua tindakan positif ini merupakan sedekah yang menunjukkan kepedulian seorang Muslim terhadap sesama dan lingkungan. Selanjutnya, hadis ini menggaris bawahi bahwa semua bentuk sedekah yang disebutkan dapat digantikan dengan dua rakaat salat dluha. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya salat dluha sebagai ibadah yang memiliki nilai yang sangat tinggi dalam Islam. Salat dluha tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membangun karakter yang baik, terutama di kalangan peserta didik. Dengan melaksanakan salat dluha, seorang Muslim tidak hanya

memperoleh pahala dari ibadah tersebut, tetapi juga menyucikan hati dan meningkatkan disiplin diri.¹⁷

Dalam bukunya yang berjudul *Berkah Sholat Dluha*, M. Khalilurrahman Al-Mahfani menjelaskan berbagai manfaat yang diperoleh dari melaksanakan salat dluha, berdasarkan pengalaman-pengalaman orang-orang yang rutin melaksanakannya, di antaranya adalah:

- 1) Hati menjadi tenang.
- 2) Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- 3) Kesehatan fisik terjaga.
- 4) Kemudahan dalam urusan.
- 5) Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.¹⁸

Berbagai manfaat yang diperoleh dari melaksanakan salat dluha sangat relevan dalam konteks pengembangan kedisiplinan peserta didik. Manfaat seperti hati yang tenang dan pikiran yang lebih fokus dapat membantu peserta didik untuk lebih siap dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesehatan fisik yang terjaga berkontribusi pada stamina yang diperlukan untuk menjalani aktivitas sekolah, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan lebih aktif dan produktif. Selain itu, kemudahan dalam urusan dan rezeki yang tidak terduga menjadi motivasi tambahan bagi peserta didik untuk melaksanakan salat dluha secara rutin. Dengan demikian, melalui

¹⁷Muhammad bin 'Umar bin Salim Bazmul, *Meneladani Shalat-Shalat Sunnah Rasulullah* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005), 106–7.

¹⁸M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2007), 20–21.

pembiasaan salat dluha di sekolah, peserta didik tidak hanya merasakan manfaat spiritual, tetapi juga dampak positif pada kedisiplinan mereka, yang akan membentuk karakter dan kebiasaan baik yang mendukung kesuksesan mereka di masa depan.

3. Pembahasan Tentang Kedisiplinan

a. Definisi Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap tata tertib atau aturan.¹⁹ Kedisiplinan, dalam pengertian dasar, berhubungan erat dengan pembentukan karakter yang berorientasi pada keteraturan dan kepatuhan. Kata disiplin sendiri memiliki sejarah yang panjang, berasal dari istilah Latin “*Disciplina*”, yang pada awalnya menekankan pada proses belajar-mengajar. Konsep ini terus berkembang hingga disiplin diartikan sebagai usaha untuk mengendalikan diri, baik dalam tingkah laku maupun dalam mencapai tujuan. Kemampuan untuk berdisiplin tidak hanya memerlukan kepatuhan pada aturan, tetapi juga memerlukan penguasaan diri yang mendalam. Dalam bahasa Inggris, kata “*Discipline*” memiliki cakupan yang lebih luas. Disiplin tidak hanya tentang kepatuhan, tetapi juga mencakup latihan-latihan yang bertujuan membentuk mental dan moral seseorang. Misalnya, ketika seorang anak diajarkan disiplin, ia dilatih untuk memiliki kebiasaan baik yang mendukung perkembangan karakternya. Selain itu, disiplin juga sering kali dikaitkan dengan hukuman, yang pada dasarnya

¹⁹“Arti Kata Disiplin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed October 7, 2024, <https://kbbi.web.id/disiplin>.

bertujuan untuk mengoreksi atau memperbaiki perilaku seseorang, bukan semata-mata untuk menghukum.²⁰

Menurut Muhammad Sobri dalam bukunya *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, disiplin mencakup dua aspek penting, yaitu pengendalian (*self control*) dan pengarahan diri (*self direction*). Ini berarti bahwa individu yang disiplin memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilakunya sendiri tanpa harus bergantung pada tekanan dari luar. Pengendalian diri ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan tindakan dan keputusan yang diambilnya dengan norma serta aturan yang telah diinternalisasi. Individu yang mampu menguasai perilakunya adalah mereka yang memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya mematuhi peraturan dan nilai-nilai yang mereka anut sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, meskipun tidak ada pengawasan atau ancaman hukuman yang mengawasi, individu tersebut tetap berkomitmen untuk menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan, menunjukkan integritas dan tanggung jawab dalam perilakunya.²¹

b. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Faktor yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik mengacu pada elemen-elemen yang asalnya dari dalam diri peserta didik dan memiliki dampak signifikan terhadap

²⁰Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusa Media, 2021), 4.

²¹Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020), 17.

proses belajar serta sikap disiplin mereka. Elemen ini mencakup berbagai aspek psikologis yang berperan penting untuk menciptakan perilaku peserta didik di kelas. Faktor yang berpengaruh adalah minat, ketika peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka cenderung lebih disiplin dalam menghadiri kelas dan menyelesaikan tugas. Selain itu, motivasi juga menjadi faktor utama, yaitu sebagai dorongan dari dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran akan mengubah mereka lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam menjaga kedisiplinan. Dan kemampuan kognitif, yang mencakup keterampilan berpikir, pemahaman, dan penalaran, juga memiliki peran penting dalam menentukan seberapa baik peserta didik dapat menerapkan aturan dan mengikuti prosedur yang ditetapkan di sekolah.

2) Faktor Eksternal

Faktor ekstrinsik adalah elemen yang asalnya dari luar diri peserta didik kemudian berpengaruh pada proses belajar mereka, yang seringkali berkaitan dengan aspek sosial. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat di sekitar peserta didik. Lingkungan sekolah berperan dalam menciptakan kedisiplinan peserta didik, karena atmosfer dan budaya yang ada di sekolah dapat memotivasi untuk mematuhi aturan dan menjalani proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, dukungan dan pola asuh dalam lingkungan keluarga juga sangat menentukan, ketika

orang tua menerapkan nilai-nilai disiplin di rumah, peserta didik akan lebih cenderung untuk membawa sikap tersebut ke dalam aktivitas belajar mereka. Masyarakat sekitar juga berkontribusi, karena interaksi dengan teman sebaya dan penerapan norma di lingkungan masyarakat dapat memengaruhi perilaku peserta didik, baik positif maupun negatif.²²

Oleh karena itu, penting bagi semua elemen ini untuk saling mendukung dalam mewujudkan suasana kondusif untuk mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Dengan demikian, keselarasan antara faktor ekstrinsik dan intrinsik akan membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

c. Upaya Penanaman Disiplin

Disiplin adalah pencerminan sikap patuh individu terhadap peraturan dan larangan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, disiplin termasuk nilai yang sangat krusial. Peserta didik yang memiliki disiplin tinggi adalah mereka yang secara konsisten mematuhi semua peraturan yang ada serta menunjukkan perilaku tertib, tanpa harus mendapatkan tekanan atau tuntutan dari pihak luar, baik dari pengawas, guru, maupun teman sebaya. Disiplin bukan hanya tentang kepatuhan, namun juga mengenai tentang tanggung jawab dan kesadaran untuk menghargai aturan yang ada. Untuk menanamkan

²²Novita Minggu, Ika Ari Pratiwi, and Ahmad Bakhrudin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 4 (September 30, 2023): 318, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>.

sikap disiplin pada peserta didik, terdapat beberapa upaya yang dapat diambil:

1) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses penting dalam membangun sikap disiplin. Dengan melakukan aktivitas disiplin secara rutin, peserta didik akan terbiasa dengan perilaku tersebut, sehingga disiplin menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka.

2) Dengan Memberikan Contoh dan Teladan

Menjadi teladan yang baik sangat berpengaruh dalam menanamkan disiplin. Guru dan orang dewasa di sekitar peserta didik harus menunjukkan perilaku disiplin yang konsisten, sehingga peserta didik dapat melihat dan meniru sikap tersebut dalam kehidupan mereka.

3) Dengan Peningkatan Kesadaran

Kesadaran akan pentingnya disiplin perlu ditanamkan padapeserta didik. Mereka harus memahami manfaat dari sikap disiplin, baik dalam mencapai tujuan akademis maupun dalam interaksi sosial. Peningkatan kesadaran ini bisa dilakukan melalui diskusi, penyuluhan, atau kegiatan motivasi.

4) Dengan Pengawasan

Pengawasan bukan hanya sekadar mengawasi, tetapi juga memberikan bimbingan dan dukungan yang positif. Dengan pengawasan yang baik, peserta didik akan merasa diperhatikan dan

didorong untuk menjaga sikap disiplin. Ini juga berperan dalam mewujudkan suasana belajar yang mendukung.²³

4. Pengaruh Pembiasaan Salat Dluha terhadap Kedisiplinan Peserta didik

Kedisiplin sekolah adalah aspek krusial yang menjadi tanggung jawab institusi pendidikan dalam mengarahkan perilaku peserta didik agar tetap sesuai dengan aturan dan kebijakan yang diterapkan. Kedisiplinan tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan sikap yang positif di lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah menghadapi tantangan terkait perilaku menyimpang peserta didik, seperti ketidaktertiban, ketidakhadiran yang tinggi, atau bahkan ketidakpatuhan terhadap aturan. Oleh karena itu, berbagai strategi diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan. Pendekatan yang dapat diaplikasikan yaitu melalui kegiatan salat dluha yang rutin dilakukan di sekolah.²⁴

Kegiatan salat dluha di sekolah dapat berfungsi sebagai salah satu upaya menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Sebagai ibadah sunah yang dilakukan pada pagi hari, salat dluha memberikan peluang bagi peserta didik untuk memulai hari dengan landasan spiritual yang kokoh. Dengan adanya program rutin seperti ini, sekolah tidak hanya berupaya membangun keteraturan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik nilai-nilai religius. Salat dluha mengajarkan peserta didik untuk disiplin dalam pengelolaan

²³Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (April 15, 2019): 22, <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>.

²⁴Sulis Setiawati, Salati Asmahanah, and Dewi Anggrayni, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MTs Insan Sejati Bogor," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4, no. 3 (August 16, 2022): 299, <https://doi.org/10.47467/as.v4i3.1678>.

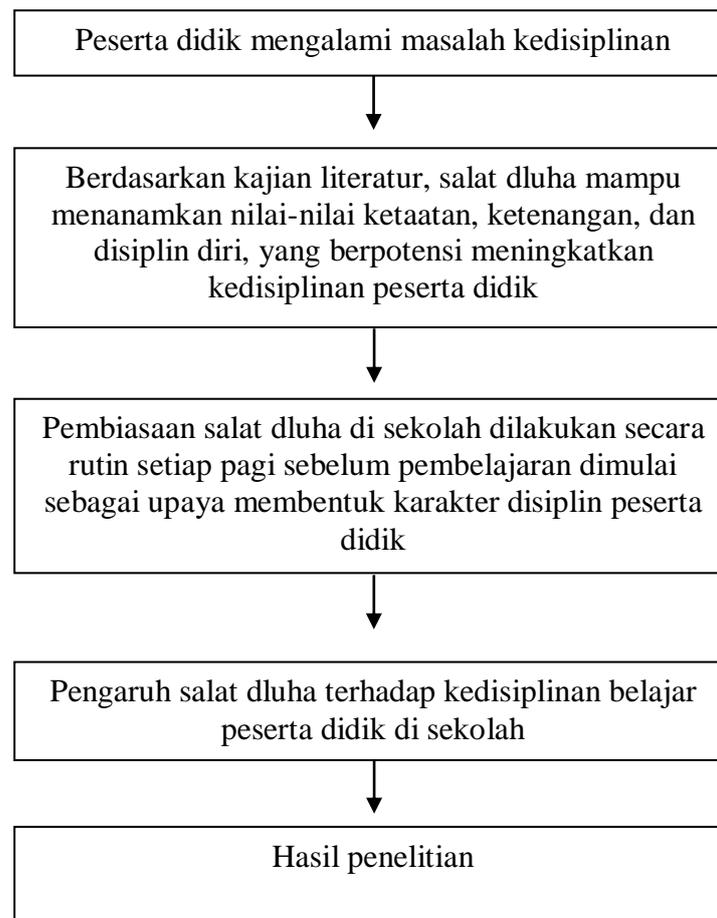
waktu, yang secara langsung berpengaruh pada sikap mereka terhadap tanggung jawab, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Dengan melaksanakan salat dluha secara teratur, peserta didik dilatih untuk menghargai waktu, mengikuti arahan, dan menjalankan tanggung jawab mereka, baik sebagai pelajar maupun sebagai individu yang berinteraksi di lingkungan sosial.

Selain itu, pelaksanaan salat dluha juga memiliki dampak positif dalam mengurangi perilaku negatif di kalangan peserta didik. Ibadah ini memberikan waktu refleksi bagi mereka, di mana peserta didik dapat merenungkan perilaku dan tindakan yang telah dilakukan. Dengan adanya momen refleksi spiritual ini, peserta didik cenderung lebih sadar akan dampak dari setiap tindakan mereka dan lebih termotivasi untuk menghindari perilaku yang melanggar aturan.

Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan salat dluha yang konsisten diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Kegiatan ini bukan hanya dimaksudkan sebagai ibadah, namun berfungsi juga sebagai media untuk mendidik peserta didik agar lebih tertib, patuh terhadap aturan, serta memiliki dedikasi yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Melalui salat dluha, peserta didik dilatih untuk mengendalikan diri, mengatur waktu, dan menumbuhkan sikap disiplin yang berkelanjutan. Kebiasaan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif pada kehidupan akademik mereka, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan yang diperoleh dari pelaksanaan salat dluha, peserta didik akan

lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan salat dluha juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan produktif, di mana nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan saling mendukung dalam membangun karakter generasi muda yang unggul.

B. Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan hasil dari suatu proses berpikir teoretis atau rasional, yang didukung oleh tinjauan literatur serta pengkajian konsep dan teori yang relevan. Proses ini memperkuat keyakinan bahwa hipotesis memiliki dasar kebenaran secara teoretis. Meskipun demikian, hipotesis masih memerlukan pembuktian secara empiris melalui data yang diperoleh dari penelitian. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian yang telah ditetapkan, tetapi perlu diuji lebih lanjut menggunakan data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian.²⁵ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat hubungan antara pembiasaan salat dluha terhadap kedisiplinan peserta didik

Ho = Tidak terdapat hubungan antara pembiasaan salat dluha terhadap kedisiplinan peserta didik

²⁵Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman atau informasi baru. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Secara lebih spesifik, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, di mana peneliti berfokus pada analisis hubungan antara dua variabel utama, yaitu variabel independen (salat dluha) sebagai faktor yang memberikan pengaruh, dan variabel dependen (kedisiplinan belajar) sebagai faktor yang dipengaruhi.²⁶

Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh salat dluha terhadap kedisiplinan belajar menjadi relevan, karena Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar hubungan antara pembiasaan salat dluha dan tingkat kedisiplinan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang menunjukkan hubungan antara kebiasaan salat dluha dan disiplin belajar, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana aktivitas spiritual ini mungkin berdampak pada perilaku akademik peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek di MTs Ma'arif NU Kota Malang, yang beralamat di Jl. H. Abd Ghofur No. 9, Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru,

²⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 156.

Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya program wajib bagi peserta didik untuk melaksanakan salat dluha setiap hari sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Program tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Istilah variabel sebenarnya tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia asli, karena kata ini berasal dari bahasa Inggris, yaitu *variable* yang berarti faktor yang tidak tetap atau dapat berubah. Meskipun demikian, penggunaan kata variabel sudah umum diterima dalam bahasa Indonesia modern dengan makna yang lebih tepat sebagai sesuatu yang memiliki variasi. Dengan demikian, variabel dapat dipahami sebagai fenomena yang memiliki perbedaan dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, dan aspek lainnya.²⁷

Setiap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian memerlukan identifikasi mendalam terhadap variabel-variabel yang terlibat. Variabel-variabel ini dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang menjadi hasil atau yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian. Sementara itu, variabel independen, atau variabel bebas, adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat.²⁸

²⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 59.

²⁸Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 219.

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pelaksanaan salat Dluha yang dilakukan secara rutin, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kedisiplinan belajar peserta didik. Dengan mengidentifikasi dan memahami hubungan antara kedua variabel ini, peneliti dapat lebih efektif dalam mengevaluasi seberapa besar dampak praktik salat Dluha terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Istilah populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan konsep yang sangat umum digunakan. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Jika cakupan populasinya terlalu luas, peneliti harus memilih sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel yang diwakilkan. Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk dalam mencari sampel yang dapat mewakili populasi. Ada berbagai macam teknik sampling yang dirancang untuk memastikan bahwa proses pengambilan sampel dilakukan dengan tepat dan hasilnya dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.²⁹

Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, peneliti menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh peserta didik dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang representatif dari pengaruh pelaksanaan salat dluha terhadap tingkat kedisiplinan, tanpa perlu melakukan pengambilan sampel secara acak atau membagi populasi menjadi kelompok-kelompok tertentu. Berikut data jumlah peserta didik peserta didik MTs Ma'arif NU Kota Malang:

²⁹Kasiram, 222.

Tabel 3.1

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	18
2	VIII	10
3	IX	9

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, pengumpulan data dan identifikasi sumber data sangat penting untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua kategori utama yang mencakup:

- 1) Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden atau informan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber primer mencakup kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pihak terkait lainnya. Data dari sumber primer dapat berupa wawancara, kuesioner, atau observasi langsung yang memberikan informasi yang relevan dan terkini tentang fenomena yang diteliti.
- 2) Data sekunder yaitu data yang merujuk pada data yang didapatkan dan dilaporkan oleh pihak lain sebelum penelitian dilakukan. Data didapatkan dari sumber-sumber seperti laporan resmi, artikel, atau penelitian sebelumnya. Meskipun tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, sumber sekunder dapat memberikan konteks yang berharga dan informasi tambahan yang dapat melengkapi data primer.³⁰

F. Instrumen Penelitian

³⁰Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber yang relevan.³¹ Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3.2

Variabel dan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen Penelitian
1	Pembiasaan Salat Dluha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rutin mengikuti kegiatan salat dluha berjamaah di sekolah 2. Melaksanakan salat dluha berdasarkan kemauan pribadi, tanpa adanya paksaan dari orang lain 3. Merasa senang dan bersemangat melaksanakan salat dluha 4. Konsistensi dalam menjalankan salat dluha berdampak pada peningkatan kedisiplinan di kelas 5. Tidak merasa bosan saat melaksanakan salat dluha 6. Salat dluha secara teratur membawa ketenangan hati 7. Setelah salat dluha, pikiran dan hati lebih siap untuk menerima pelajaran 8. Terdorong untuk berperilaku lebih baik setelah rutin melaksanakan salat dluha 9. Melakukan salat dluha sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Allah 10. Hati merasa gelisah ketika tidak melakukan salat dluha
2	Kedisiplinan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu hadir di kelas sebelum bel tanda masuk berbunyi 2. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan penuh tanggung jawab 3. Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku 4. Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu 5. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran di sekolah 6. Menyesal pernah datang terlambat ke sekolah 7. Mengatur waktu belajar di sekolah dan istirahat dengan seimbang 8. Memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran sehingga dapat memahami materi dengan baik 9. Mematuhi tata tertib di sekolah dan berusaha

³¹Kasiram, *Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*, 233.

		menjadi contoh yang baik bagi teman-teman 10. Berusaha menjaga kebersihan di lingkungan sekolah
--	--	--

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sebuah penelitian dinyatakan valid jika data yang diperoleh mencerminkan fakta atau realitas yang ada pada objek yang diteliti. Di sisi lain, instrumen dianggap valid jika alat yang digunakan dapat mengumpulkan data dengan akurat, yang berarti bahwa instrumen tersebut efektif dalam pengukuran.³²

Pengujian validitas instrumen dilakukan pada sampel yang telah ditentukan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan sampel dan justru melibatkan seluruh populasi sebagai subjek penelitian. Sebanyak 37 responden ikut serta dalam uji coba instrumen tersebut. Kevalidan setiap item dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, yaitu dengan mengkorelasikan skor total menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi product moment

n : Jumlah subjek data

$\sum X$: Jumlah nilai variable X

³² Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 173.

$\sum Y$: Jumlah nilai variable Y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali dari setiap pasangan data X dan Y

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh salat dluha terhadap kedisiplinan belajar dengan menggunakan tabel interpretasi r

2. Uji Reabilitas

Sebuah penelitian dianggap reliabel jika data yang dikumpulkan menunjukkan konsistensi meskipun diperoleh pada waktu yang berbeda. Di sisi lain, instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang, ketika diterapkan berulang kali pada objek yang sama, menghasilkan data yang serupa. Setelah instrumen diuji untuk validitas, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas:

- a. *Repeated Measure* (pengukuran ulang), adalah metode yang melibatkan pemberian pertanyaan yang identik kepada responden pada waktu yang berbeda untuk mengecek konsistensi jawaban mereka.
- b. *One Shot* (pengukuran sekali), merujuk pada metode di mana pengukuran dilakukan hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau melalui korelasi antar jawaban. SPSS menyediakan alat untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Alpha Cronbach.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode One Shot dan rumus Alpha Cronbach. Hasil dari analisis statistik ini akan mengindikasikan apakah instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai alat ukur yang reliabel. Rumus Alpha Cronbach yang diterapkan adalah sebagai berikut:³³

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reabilitas (Alpha Cronbach)

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Varians total

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian. Ini merupakan langkah krusial dalam metode ilmiah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan sesuai standar untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Berbagai metode pengumpulan data diterapkan, tergantung pada jenis penelitian yang dilaksanakan.³⁴ Agar data yang diperoleh akurat dan valid, peneliti menerapkan berbagai metode yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada. Metode-metode tersebut meliputi:

1) Observasi

Metode observasi merujuk pada salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun informasi penelitian yang dapat diidentifikasi secara langsung oleh peneliti. Artinya, data tersebut diperoleh melalui proses pengamatan dengan menggunakan pancaindra. Observasi

³³ Sunarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 239.

³⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 174.

memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari kondisi yang bisa dilihat atau dirasakan secara langsung.³⁵ Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai beberapa aspek objektif dari penelitian, seperti keadaan objek penelitian, letak geografis, serta fasilitas yang tersedia, termasuk gedung, sarana, dan prasarana.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode observasi guna mengamati secara langsung pelaksanaan salat dluha di MTs NU Ma'arif Kota Malang. Dengan melakukan observasi, peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat dan objektif mengenai bagaimana kegiatan salat dluha dilaksanakan, termasuk situasi dan kondisi lingkungan fisik serta fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut.

2) Angket

Metode angket, yang juga dikenal sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan), terdiri dari rangkaian pertanyaan yang disusun secara terstruktur yang selanjutnya diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah responden mengisi angket tersebut, formulir tersebut akan dikembalikan kepada peneliti.³⁶

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket terstruktur, yang juga dikenal sebagai angket tertutup. Angket ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dilengkapi dengan beberapa opsi jawaban yang terbatas pada pilihan-pilihan yang telah ditentukan.

3) Wawancara

³⁵Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 133–34.

³⁶Bungin, 123.

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden, dengan cara tanya jawab secara tatap muka. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber melalui percakapan, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang lebih mendalam dan detail. Dalam metode ini, peneliti dapat mengklarifikasi jawaban responden secara langsung serta menggali informasi tambahan jika diperlukan.³⁷

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mewawancarai kepala sekolah dan salah satu guru agama di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendukung kelengkapan data penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan jenis interview tidak terstruktur, di mana peneliti hanya menyiapkan garis besar pertanyaan, namun memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab secara lebih bebas dan rinci sesuai dengan konteks pertanyaan yang diajukan.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel atau informasi yang telah terdokumentasi dalam bentuk catatan tertulis. Teknik ini bertujuan untuk mengakses dan mengumpulkan data yang sudah ada sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi yang akurat dan terperinci.³⁸ Dengan memanfaatkan metode ini, peneliti dapat menggali data historis atau informasi yang relevan

³⁷ Bungin, 193–194.

³⁸ Bungin, 144–45.

dengan topik penelitian, yang pada gilirannya dapat mendukung analisis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek terkait MTs Ma'arif NU Kota Malang. Data tersebut mencakup sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi serta tujuan yang dimiliki sekolah, kondisi peserta didik yang belajar di sana, struktur organisasi sekolah, serta jumlah guru yang mengajar. Selain itu, dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian, seperti dokumen resmi sekolah, juga turut diperoleh melalui metode ini. Metode dokumentasi memberikan akses kepada peneliti untuk memahami konteks dan latar belakang sekolah secara lebih menyeluruh, serta mendukung data lain yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

I. Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti tidak akan memiliki arti atau nilai tanpa adanya analisis yang tepat. Proses analisis data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena melalui analisis ini, data dapat diinterpretasikan dan diubah menjadi informasi yang berguna untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Analisis yang cermat memungkinkan peneliti untuk menggali pola, hubungan, dan insight dari data, sehingga membantu menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih efektif.³⁹ Dalam tahap analisis data ini, peneliti menerapkan berbagai teknik yang relevan, sebagai berikut:

³⁹ Nazir, *Metode Penelitian*, 346.

1) Editing

Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengedit data. Artinya, data yang telah terkumpul perlu diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan atau keraguan. Proses memperbaiki dan menyempurnakan kualitas data ini disebut pengeditan data. Editing adalah proses memeriksa ulang catatan data untuk memastikan bahwa catatan tersebut layak dan siap diproses lebih lanjut. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas (validitas, dan reliabilitas data).⁴⁰ Data yang diolah dalam penelitian ini meliputi hasil angket dan wawancara yang diperoleh selama penelitian lapangan.

2) Skoring

Skoring ini bertujuan untuk mengukur respons responden secara kuantitatif, sehingga setiap jawaban dapat dinilai dan diinterpretasikan dengan jelas. Dengan memberikan skoring, peneliti dapat menyusun data dalam format yang lebih terstruktur dan memudahkan dalam melakukan analisis statistik lebih lanjut.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

3) Presentase

⁴⁰ Nazir, 346.

Untuk menghitung persentase dari setiap jawaban yang responden, digunakan rumus distribusi frekuensi. Rumus ini digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi serta persentase dari setiap jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi jawaban tertentu

N : Total jumlah responden

4) Korelasi

Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan salat dluha dan kedisiplinan peserta didik, digunakan analisis korelasi product moment. Dengan menggunakan korelasi product moment, peneliti dapat mengukur seberapa kuat dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Digunakan analisis korelasi product moment dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi product moment

n : Jumlah subjekdata

$\sum X$: Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$: Jumlah nilai variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali dari setiap pasangan data X dan Y

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh salat dluha terhadap kedisiplinan belajar dengan menggunakan tabel interpretasi r

Tabel 3.4
Interpretasi “r”

R	Interpretasi
Antara 0.81 - 1.00	Tinggi
Antara 0.61 - 0.80	Cukup tinggi
Antara 0.41 - 0.60	Sedang
Antara 0.21 - 0.40	Rendah
Antara 0.00 - 0.20	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2014: 319)

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, langkah pertama adalah menghitung derajat kebebasan (Df) dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : Degree of Freedom (Derajat Kebebasan)

N : Jumlah responden

nr : Banyaknya variable yang dikorelasikan

Tahap berikutnya, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X (misalnya, pembiasaan salat dluha) terhadap variabel Y (misalnya, kedisiplinan peserta didik), maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yang dinyatakan dalam rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisiensi Determinasi

r : Koefiensi korelasi yang telah dihitung sebelumnya

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan prosedur, antara lain:

1) Tahap Persiapan Pra Lapangan

Pada tahap persiapan pra lapangan, peneliti melakukan serangkaian kegiatan penting untuk keberhasilan penelitian. Peneliti menyusun rencana penelitian yang detail, memilih lokasi yang paling tepat untuk penelitian, dan menyiapkan semua perlengkapan yang diperlukan, seperti instrumen pengumpulan data dan dokumen pendukung. Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh proses penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga dapat memperoleh data valid dan akurat.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah ketika peneliti mengimplementasikan rencana yang telah disusun di lokasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada pelaksanaan salat dluha. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah serta guru agama di MTs Maa'rif NU Kota Malang untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah melakukan wawancara, peneliti melanjutkan dengan menyebarkan angket kepada para peserta didik guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Melalui tahap ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi yang komprehensif dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3) Tahap Analisis Data

Setelah data diperoleh, peneliti memasuki tahap analisis data, yang sangat penting untuk menguji hipotesis penelitian. Proses analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan salat dluha memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik. Dengan menerapkan metode statistik yang sesuai, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga hasil analisis dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan praktik pendidikan di lingkungan sekolah.

4) Tahap Penyusunan Kesimpulan

Pada tahap penyusunan kesimpulan, peneliti merangkum hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini sangat penting karena berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada awal penelitian, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Melalui kesimpulan ini, peneliti dapat menilai dan menginterpretasikan apakah pelaksanaan salat dluha memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, kesimpulan ini tidak hanya mencerminkan temuan yang diperoleh, tetapi juga memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks pendidikan.

Dengan melalui setiap tahapan ini secara sistematis, penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah, menghasilkan data yang valid, dan memberikan jawaban yang akurat terhadap permasalahan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah: MTs Ma'arif NU Kota Malang
- b. NSM: 121235730027
- c. NPSN: 69881693
- d. Akreditasi: B
- e. Alamat: Jl. H. Abd. Ghofur No. 9, Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65142
- f. Telepon/Faksimile: (0341) 486144
- g. Email: mts.maarifmalang@gmail.com
- h. Website: mtsmaarifnukotamalang.sch.ac.id

2. Sejarah Singkat

MTs Ma'arif NU Kota Malang didirikan pada tahun 2013 sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kota Malang dan LP Ma'arif NU Kota Malang. Sebagai lembaga yang berorientasi pada pendidikan berbasis Islam, MTs Ma'arif NU berkomitmen untuk mencetak generasi unggul yang berlandaskan nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah (Aswaja)*.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ma'arif NU Kota Malang

- a. Visi

“Terwujudnya MTs Ma'arif NU unggul dan menjadi rujukan dalam pendidikan guna mencetak lulusan berprestasi di bidang IMTAQ dan

IPTEK yang berlandaskan nasionalisme serta *ahlussunnah waljamaah annahdliyah*”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dengan internalisasi nilai-nilai cinta Allah dan *ahlussunnah waljamaah annahdliyah*.
- 2) Melaksanakan pembelajaran intrakurikuler berbasis IPTEKS.
- 3) Menanamkan cinta lingkungan, bangsa, dan negara kepada siswa.

c. Tujuan

- 1) Mencetak lulusan yang cinta Allah SWT
- 2) Mencetak lulusan yang mengamalkan *ahlussunnah waljamaah annahdliyah*
- 3) Mencetak lulusan berprestasi akademik dalam bidang IPTEKS
- 4) Mencetak lulusan berprestasi non akademik dalam bidang IPTEKS
- 5) Mencetak lulusan yang memiliki kesadaran menjaga dan peduli lingkungan
- 6) Mencetak lulusan yang religious nasionalis

4. Data Pendidik

MTs Ma'arif NU Kota Malang memiliki tenaga pendidik sebanyak 22 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 2 orang. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Ma'arif Kota Malang

Tahun Pelajaran 2024/2025

Jabatan	Nama
Tenaga Pendidik	1. Denik Indah Sulistiowati, S.Sos., M.Pd., Gr 2. Ulfa Zainul Mubarak, M.Pd 3. Indah Ayu Nuraini, M.Pd 4. Novi Puspita Indra Wardani, S.Pd 5. Ines Choirun Nisa, S.Pd 6. Putri Mandasari, S.Pd 7. Rini Mulyasari, S.Pd 8. Qoidy Hilman Hindami, S.Pd 9. Robith Haikal Mubaroq, S.Pd 10. Drs. Ibnu Hajar 11. Dalilatun Nashohah, S.M.,M.E
Tenaga Kependidikan	1. Indah Ayu Nuraini, M.Pd 2. Ines Choirun Nisa, S.Pd

Sumber: Tata Usaha MTs Ma'arif NU Kota Malang

5. Data Peserta Didik

MTs Ma'arif NU Kota Malang memiliki jumlah total 37 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik MTs Ma'arif Kota Malang

Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	18
2	VIII	10
3	IX	9

Sumber: Tata Usaha MT's Ma'arif NU Kota Malang

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU Kota Malang, Ibu Denik Indah Sulistiowati, S.Sos., M.Pd., Gr, serta guru Pendidikan Agama Islam. Dalam wawancara ini, Ibu Denik menjelaskan bahwa program salat dluha di sekolah merupakan bagian dari visi dan misi sekolah yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah.

Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek spiritual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter disiplin mereka.

Dalam wawancara, Ibu Denik menjelaskan bahwa program ini memiliki sistem yang terstruktur, di mana peserta didik melaksanakan salat secara berjamaah di masjid dengan pengawasan guru piket. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menjadi imam dan memimpin doa, sehingga dapat melatih kepercayaan diri serta tanggung jawab mereka. Melalui keterlibatan aktif ini, peserta didik belajar untuk disiplin dalam mengikuti aturan, datang tepat waktu, serta menjalankan ibadah dengan tertib.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini tetap menghadapi beberapa tantangan. Beberapa peserta didik terkadang datang terlambat, namun mereka tetap diarahkan untuk segera bergabung dalam salat berjamaah. Hal ini semakin memperkuat kebiasaan beribadah serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan mereka. Dalam konteks penelitian ini, keteraturan dalam menjalankan ibadah menunjukkan bagaimana sebuah kebiasaan yang dibentuk secara konsisten dapat berpengaruh terhadap aspek disiplin lainnya, seperti keteraturan dalam belajar, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas akademik.

Selain wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memberikan pandangannya mengenai hubungan antara salat dluha dan kedisiplinan peserta didik. Menurut guru PAI, peserta didik di sekolah ini tergolong tertib dalam melaksanakan salat dluha. Saat waktu

salat tiba, mereka langsung menuju masjid tanpa perlu banyak dorongan. Guru sesekali membawa kemonceng atau memberikan peringatan agar peserta didik tetap disiplin. Namun, mayoritas dari mereka melaksanakan salat atas kesadaran sendiri tanpa paksaan. Guru PAI juga menambahkan bahwa terdapat hubungan erat antara konsistensi dalam melaksanakan salat dluha dengan kedisiplinan di kelas. Setelah melaksanakan salat, suasana kelas menjadi lebih kondusif, dan peserta didik menunjukkan sikap yang lebih tertib serta fokus dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat pendapat bahwa pembiasaan salat dluha tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga membentuk kedisiplinan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Seiring waktu, mereka tidak hanya terbiasa melaksanakan salat, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan yang menjadi bagian dari karakter mereka.

Dengan demikian, wawancara ini mendukung penelitian mengenai Pengaruh Salat Dluha terhadap Kedisiplinan Peserta Didik, yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk sikap disiplin. Melalui program yang terstruktur dan konsisten, peserta didik tidak hanya terbiasa melaksanakan salat secara rutin, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial mereka.

2. Penyajian Data Angket dan Analisis Data

a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari 37 peserta didik. Setelah data diperoleh, dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	26	70 %
Perempuan	11	30%
Jumlah	37	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak, yakni 70%, dan siswa perempuan yakni 30%.

b. Analisis Data Variabel X dan Variabel Y

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Variabel X adalah pelaksanaan salat dluha
- 2) Variabel Y adalah kedisiplinan siswa

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 37 peserta didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan, di mana setiap pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban dengan skor sebagai berikut:

- 1) Jawaban selalu memiliki nilai 5
- 2) Jawaban sering memiliki nilai 4
- 3) Jawaban kadang-kadang memiliki nilai 3
- 4) Jawaban jarang memiliki nilai 2
- 5) Jawaban tidak pernah memiliki nilai 1

Tabel 4.5

Rekapitulasi Angket Kedisiplinan Peserta Didik (Variabel Y)

NO	ITEM PERTANYAAN										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	3	2	4	5	3	4	3	5	38
2	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	43
3	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	42
4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	5	3	3	3	4	5	3	5	5	5	41
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	45
10	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
13	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
14	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
15	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	42
16	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	46
17	4	3	5	3	5	5	4	4	4	5	42
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	40
20	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
22	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	42
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	5	4	4	5	5	3	5	4	5	3	43
25	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
26	4	3	3	3	5	5	3	4	3	3	36
27	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	46
28	4	5	5	4	5	5	5	3	3	3	42
29	4	5	4	4	3	4	5	5	3	3	40
30	5	3	5	3	4	5	4	3	4	3	39
31	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	41
32	5	4	4	3	5	5	4	3	4	5	42
33	5	3	3	4	5	5	3	3	2	4	37
34	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
35	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	46
36	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuatkan tabel

penyajian untuk mengetahui analisis dari setiap item soal yang diperinci sebagai berikut:

1) Tentang Pelaksanaan Salat Dluha (Variabel X)

Tabel 4.6

**Jawaban Tentang Rutin Mengikuti Kegiatan Salat Dluha
Berjamaah Di Sekolah**

NO	Item Jawaban	N	F	%
1	Selalu	37	27	73%
	Sering		7	19%
	Kadang-kadang		3	8%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.6, tingkat rutinitas peserta didik MTs Ma'arif NU Kota Malang dalam mengikuti kegiatan salat dluha berjamaah menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 27 peserta didik (73%) menyatakan selalu mengikuti kegiatan ini, yang menunjukkan mayoritas peserta didik memiliki kebiasaan yang kuat dalam melaksanakan salat dluha berjamaah. Selain itu, sebanyak 7 peserta didik (19%) sering mengikuti kegiatan ini, meskipun tidak setiap hari. Ada pula 3 peserta didik (8%) yang menjawab kadang-kadang mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa program salat dluha berjamaah di MTs Ma'arif NU Kota Malang berhasil diterapkan dengan baik, sehingga mayoritas peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang masih perlu

diberikan motivasi agar lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan ini secara rutin.

Tabel 4.7

Jawaban Tentang Melaksanakan Salat Dluha Berdasarkan Kemauan Pribadi, Tanpa Adanya Paksaan Dari Orang Lain

NO	Item Jawaban	N	F	%
2	Selalu	37	14	38%
	Sering		14	38%
	Kadang-kadang		9	24%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, jawaban peserta didik MTs Ma'arif NU Kota Malang terkait melaksanakan salat dluha berdasarkan kemauan pribadi tanpa adanya paksaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebanyak 14 peserta didik (38%) menyatakan sering melaksanakan salat dluha berdasarkan kemauan pribadi, sementara 9 peserta didik (24%) menjawab kadang-kadang. Namun, 14 peserta didik lainnya (38%) menyatakan selalu melaksanakan salat dluha tanpa adanya paksaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi internal yang cukup baik dalam menjalankan ibadah ini, meskipun masih ada yang melakukannya secara tidak konsisten.

Tabel 4.8

Jawaban Tentang Merasa Senang Dan Bersemangat Ketika Melaksanakan Salat Dluha

NO	Item Jawaban	N	F	%
3	Selalu	37	22	59%
	Sering		8	22%
	Kadang-kadang		7	19%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%

Pada Tabel 4.8, jawaban peserta didik tentang merasa senang dan bersemangat ketika melaksanakan salat dluha menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 22 peserta didik (59%) menyatakan selalu merasa senang dan bersemangat dalam melaksanakan salat dluha. Sebagian kecil lainnya, yakni 8 peserta didik (22%), sering merasa demikian, sementara 7 peserta didik (19%) menjawab kadang-kadang merasa senang dan bersemangat. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki perasaan positif terhadap pelaksanaan salat dluha, yang dapat mendorong mereka untuk terus melaksanakannya secara rutin.

Tabel 4.9

Jawaban Tentang Melaksanakan Salat Dluha Berpengaruh Positif Terhadap Kedisiplinan Di Kelas

NO	Item Jawaban	N	F	%
4	Selalu	37	20	54%
	Sering		11	30%
	Kadang-kadang		5	14%
	Jarang		1	3%
	Tidak Pernah		0	0

Tabel 4.9 menunjukkan tanggapan peserta didik mengenai pengaruh salat dluha terhadap kedisiplinan di kelas sebanyak 20 peserta didik

(54%) menyatakan bahwa mereka selalu merasa salat dluha berpengaruh positif terhadap kedisiplinan mereka di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasakan manfaat langsung dari kegiatan salat dluha dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, sebanyak 11 peserta didik (30%) mengungkapkan bahwa mereka sering merasakan dampak positif tersebut, sedangkan 5 peserta didik (14%) menjawab kadang-kadang. Hanya 1 peserta didik (3%) yang menyatakan bahwa mereka jarang merasakan pengaruh salat dluha terhadap kedisiplinan di kelas. Data ini mengindikasikan bahwa kebiasaan melaksanakan salat dluha berpotensi besar menjadi salah satu metode untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Tabel 4.10

**Jawaban Tentang Tidak Merasa Bosan Saat Melaksanakan Salat
Dluha**

NO	Item Jawaban	N	F	%
5	Selalu	37	20	54%
	Sering		12	32%
	Kadang-kadang		4	11%
	Jarang		1	3%
	Tidak Pernah		0	0%

Tabel 4.10 memaparkan tanggapan peserta didik terkait apakah mereka merasa bosan saat melaksanakan salat dluha. Sebanyak 20 peserta didik (54%) menyatakan bahwa mereka selalu tidak merasa bosan saat melaksanakan salat dluha. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik memiliki pandangan positif terhadap

kegiatan salat dluha sehingga kegiatan tersebut tidak menjadi rutinitas yang membosankan. Selanjutnya, 12 peserta didik (32%) menjawab sering tidak merasa bosan, sementara 4 peserta didik (11%) menjawab kadang-kadang. Hanya 1 peserta didik (3%) yang menyatakan bahwa mereka jarang tidak merasa bosan. Data ini menggambarkan bahwa kebanyakan peserta didik mampu menjaga semangat dan konsistensi dalam melaksanakan salat dluha tanpa rasa jenuh.

Tabel 4.11

**Jawaban Tentang Melaksanakan Salat Dluha Secara Rutin
Membantu Menenangkan Hati**

NO	Item Jawaban	N	F	%
6	Selalu	37	28	76%
	Sering		5	14%
	Kadang-kadang		4	11%
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0

Tabel 4.11 menggambarkan jawaban peserta didik mengenai apakah melaksanakan salat dluha secara rutin membantu mereka menenangkan hati. Sebanyak 28 peserta didik (76%) menyatakan bahwa mereka selalu merasa tenang setelah melaksanakan salat dluha secara rutin. Angka ini menunjukkan mayoritas peserta didik merasakan ketenangan batin sebagai dampak positif dari pelaksanaan ibadah ini. Selain itu, 5 peserta didik (14%) sering merasakan ketenangan hati setelah salat dluha, dan 4 peserta didik (11%) kadang-kadang merasakannya. Data ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan salat dluha memberikan efek yang menenangkan, yang

sangat mendukung kondisi emosional peserta didik selama proses belajar mengajar.

Tabel 4.12

Jawaban Tentang Melaksanakan Salat Dluha, Saya Merasa Lebih Tenang Dan Siap Untuk Menerima Pelajaran Dengan Baik

NO	Item Jawaban	N	F	%
7	Selalu	37	22	59%
	Sering		8	22%
	Kadang-kadang		7	19%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%

Tabel 4.12 menjelaskan sejauh mana peserta didik merasa salat dluha membantu mereka lebih siap menerima pelajaran dengan baik. Sebanyak 22 peserta didik (59%) mengaku bahwa mereka selalu merasa lebih tenang dan siap belajar setelah melaksanakan salat dluha. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasakan adanya hubungan positif antara ibadah ini dengan kesiapan mental dan fokus mereka dalam belajar. Selain itu, 8 peserta didik (22%) sering merasakan dampak positif ini, sementara 7 peserta didik (19%) kadang-kadang.

Tabel 4.13

Jawaban Tentang Merasa Termotivasi Untuk Bersikap Lebih Baik Setelah Melaksanakan Salat Dluha Secara Rutin

NO	Item Jawaban	N	F	%
8	Selalu	37	25	68%
	Sering		8	22%
	Kadang-kadang		4	11%
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0

Tabel 4.13 menunjukkan jawaban peserta didik terkait apakah melaksanakan salat dluha membuat mereka termotivasi untuk bersikap lebih baik. Sebanyak 25 peserta didik (68%) menyatakan bahwa mereka selalu merasa termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah melaksanakan salat dluha. Selain itu, 8 peserta didik (22%) sering merasakan motivasi tersebut, sementara 4 peserta didik (11%) kadang-kadang. Hasil ini menggambarkan bahwa pelaksanaan salat dluha memiliki kontribusi dalam membangun sikap positif peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 4.14

Jawaban Tentang Melaksanakan Salat Dluha Sebagai Bentuk Ibadah Dan Rasa Syukur Kepada Allah

NO	Item Jawaban	N	F	%
9	Selalu	37	31	84%
	Sering		3	8%
	Kadang-kadang		3	8%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%

Tabel 4.14 menunjukkan jawaban peserta didik tentang pelaksanaan salat dluha sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Allah. Sebanyak 31 peserta didik (84%) menyatakan bahwa mereka selalu melaksanakan salat dluha dengan niat tersebut. Selain itu, 3 peserta didik (8%) sering, dan 3 peserta didik (8%) kadang-kadang melakukannya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami makna spiritual dari salat dluha sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan.

Tabel 4.15

**Jawaban Tentang Merasa Gelisah Jika Tidak Melaksanakan
Salat Dluha**

NO	Item Jawaban	N	F	%
10	Selalu	37	12	32%
	Sering		9	24%
	Kadang-kadang		13	35%
	Jarang		1	3%
	Tidak Pernah		2	5%

Tabel 4.15 menunjukkan tanggapan peserta didik mengenai apakah mereka merasa gelisah jika tidak melaksanakan salat dluha. Sebanyak 12 peserta didik (32%) menyatakan bahwa mereka selalu merasa gelisah jika tidak melaksanakan salat dluha. Selain itu, 9 peserta didik (24%) sering merasa gelisah, sementara 13 peserta didik (35%) kadang-kadang. Ada 1 peserta didik (3%) yang jarang merasakan kegelisahan, dan 2 peserta didik (5%) menyatakan tidak pernah merasakannya. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki keterikatan emosional yang kuat terhadap pelaksanaan

salat dluha sehingga mereka merasa kehilangan jika tidak melaksanakannya.

2) Tentang Kedisiplinan Peserta Didik (Variabel Y)

Tabel 4.16

**Jawaban Tentang Selalu Hadir Di Sekolah Sebelum Bel Masuk
Berbunyi**

NO	Item Jawaban	N	F	%
1	Selalu	37	22	59%
	Sering		13	35%
	Kadang-kadang		2	5%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%

Tabel 4.16 menunjukkan sebanyak 22 peserta didik (59%) menjawab selalu hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi. Sementara itu, 13 peserta didik (35%) menjawab sering, 2 peserta didik (5%) menjawab kadang-kadang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam hal kehadiran tepat waktu.

Tabel 4.17

**Jawaban Tentang Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh
Guru Dengan Baik Dan Penuh Tanggung Jawab**

NO	Item Jawaban	N	F	%
2	Selalu	37	17	46%
	Sering		13	35%
	Kadang-kadang		7	19%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%

Tabel 4.17 menunjukkan sebanyak 17 peserta didik (46%) menjawab selalu, 13 peserta didik (35%) sering, dan 7 peserta didik (19%) kadang-kadang mengerjakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab. Hal ini menunjukkan tingkat tanggung jawab yang cukup baik di antara peserta didik.

Tabel 4.18

Jawaban Tentang Memakai Seragam Sesuai Dengan Ketentuan Yang Berlaku

NO	Item Jawaban	N	F	%
3	Selalu	37	26	70%
	Sering		6	16%
	Kadang-kadang		5	14%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%

Tabel 4.18 menunjukkan sebanyak 26 peserta didik (70%) selalu memakai seragam sesuai dengan ketentuan, 6 peserta didik (16%) sering, dan 5 peserta didik (14%) kadang-kadang. Data ini mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah mengenai seragam.

Tabel 4.19

Jawaban Tentang Mengumpulkan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Tepat Waktu

NO	Item Jawaban	N	F	%
4	Selalu	37	11	30%
	Sering		15	41%
	Kadang-kadang		10	27%
	Jarang		1	3%
	Tidak Pernah		0	0

Tabel 4.19 menunjukkan hanya 11 peserta didik (30%) yang selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Sebanyak 15 peserta didik (41%) sering, 10 peserta didik (27%) kadang-kadang, dan 1 peserta didik (3%) jarang mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini mengindikasikan adanya area yang perlu ditingkatkan dalam hal tanggung jawab pengumpulan tugas.

Tabel 4.20

Jawaban Tentang Berdoa Sebelum Dan Sesudah Pelajaran Di Sekolah

NO	Item Jawaban	N	F	%
5	Selalu	37	28	76%
	Sering		7	19%
	Kadang-kadang		2	5%
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0

Tabel 4.20 menunjukkan sebanyak 28 peserta didik (76%) selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, 7 peserta didik (19%) sering, dan 2 peserta didik (5%) kadang-kadang. Data ini menunjukkan kesadaran spiritual yang baik di antara peserta didik.

Tabel 4.21

Jawaban Tentang Pernah Terlambat Ke Sekolah, Tetapi Berusaha Untuk Tidak Mengulanginya Di Masa Mendatang

NO	Item Jawaban	N	F	%
6	Selalu	37	27	73%
	Sering		9	24%
	Kadang-kadang		1	3%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%

Tabel 4.21 menunjukkan sebanyak 27 peserta didik (73%) selalu berusaha tidak mengulangi keterlambatan ke sekolah, 9 peserta didik (24%) sering, dan 1 peserta didik (3%) kadang-kadang. Hal ini mencerminkan usaha yang cukup baik dalam memperbaiki kedisiplinan.

Tabel 4.22

Jawaban Tentang Mengatur Waktu Belajar Di Sekolah Dan Istirahat Dengan Seimbang

NO	Item Jawaban	N	F	%
7	Selalu	37	15	41%
	Sering		13	35%
	Kadang-kadang		9	24%
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0

Tabel 4.22 menunjukkan sebanyak 15 peserta didik (41%) selalu mengatur waktu belajar dan istirahat dengan seimbang, 13 peserta didik (35%) sering, dan 9 peserta didik (24%) kadang-kadang. Data ini menunjukkan kesadaran pentingnya manajemen waktu meskipun masih dapat ditingkatkan.

Tabel 4.23

**Jawaban Tentang Selalu Memperhatikan Guru Saat
Menerangkan Pelajaran, Sehingga Bisa Memahami Materi
Dengan Baik**

NO	Item Jawaban	N	F	%
8	Selalu	37	17	46%
	Sering		15	41%
	Kadang-kadang		5	14%
	Jarang		0	0
	Tidak Pernah		0	0

Tabel 4.23 menunjukkan sebanyak 17 peserta didik (46%) selalu memperhatikan guru, 15 peserta didik (41%) sering, dan 5 peserta didik (14%) kadang-kadang. Hal ini menunjukkan keseriusan dalam belajar

Tabel 4.24

**Jawaban Tentang Mematuhi Tata Tertib Yang Berlaku Di
Sekolah Dan Berusaha Menjadi Contoh Yang Baik Bagi Teman-
Teman**

NO	Item Jawaban	N	F	%
9	Selalu	37	21	57%
	Sering		10	27%
	Kadang-kadang		5	14%
	Jarang		1	3%
	Tidak Pernah		0	0

Tabel 4.24 menunjukkan sebanyak 21 peserta didik (57%) selalu mematuhi tata tertib, 10 peserta didik (27%) sering, 5 peserta didik (14%) kadang-kadang, dan 1 peserta didik (3%) jarang. Hal ini

menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap tata tertib sekolah.

Tabel 4.25

Jawaban Tentang Berusaha Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah, Termasuk Membuang Sampah Pada Tempatnya

NO	Item Jawaban	N	F	%
10	Selalu	37	19	51%
	Sering		11	30%
	Kadang-kadang		7	19%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%

Tabel 4.25 menunjukkan sebanyak 19 peserta didik (51%) selalu menjaga kebersihan lingkungan, 11 peserta didik (30%) sering, dan 7 peserta didik (19%) kadang-kadang. Data ini menunjukkan kepedulian yang baik terhadap lingkungan meskipun masih ada yang perlu ditingkatkan.

3. Analisis Data

a. Tingkat Pelaksanaan Salat Dluha dan Kedisiplinan Peserta Didik

MTs Ma'arif NU Kota Malang

Peneliti telah membagikan angket kepada 37 peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan salat dluha. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban, menghasilkan skor ideal maksimum $10 \times 5 = 50$ dan skor minimum $10 \times 1 = 10$.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh skor tertinggi sebesar 50 dan skor terendah sebesar 10, yang kemudian digunakan untuk menetapkan interval. Untuk menentukan tingkat pelaksanaan salat dhuha, peneliti

mengelompokkan jumlah skor responden ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan interval dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

$$i = \frac{(50 - 10) + 1}{3}$$

$$i = \frac{40 + 1}{3}$$

$$i = 13,7$$

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.26

Klasifikasi Jumlah Skor Angket Pelaksanaan Salat Dluha

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	%
1	10-24	Rendah	0	0%
2	25-39	Sedang	8	22%
3	40-50	Tinggi	29	78%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil angket mengenai pelaksanaan salat dluha menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki tingkat pelaksanaan yang tinggi. Sebanyak 8 peserta didik atau 22% berada dalam kategori sedang dengan skor 25–39. Adapun sebagian besar peserta didik, yaitu 29 orang atau 78%, tergolong dalam kategori tinggi dengan skor 40–50.

Tabel 4.27

Klasifikasi Jumlah Skor Angket Kedisiplinan Peserta Didik

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	%
1	10-24	Rendah	0	0%
2	25-39	Sedang	5	14%
3	40-50	Tinggi	32	86%
Jumlah			37	100%

Tabel di atas menyajikan hasil angket mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 5 peserta didik atau 14% masuk dalam kategori sedang dengan skor 25–39, sedangkan 32 peserta didik atau 86% berada dalam kategori tinggi dengan skor 40–50.

c. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas ini, digunakan metode analisis korelasi product moment. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Setelah memperoleh jawaban dari masing-masing responden, data yang terkumpul ditabulasikan untuk mempermudah penentuan tingkat capaian setiap responden. Secara lebih rinci, hal tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.28

Koefiensi Korelasi Product Moment

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	39	38	1482	1521	1444
2	47	43	2021	2209	1849
3	43	42	1806	1849	1764
4	34	41	1394	1156	1681
5	50	50	2500	2500	2500
6	45	41	1845	2025	1681
7	47	49	2303	2209	2401
8	50	50	2500	2500	2500
9	47	45	2115	2209	2025
10	49	48	2352	2401	2304
11	50	50	2500	2500	2500
12	49	49	2401	2401	2401
13	49	48	2352	2401	2304
14	45	48	2160	2025	2304
15	39	42	1638	1521	1764
16	47	46	2162	2209	2116
17	46	42	1932	2116	1764
18	49	50	2450	2401	2500
19	37	40	1480	1369	1600
20	42	42	1764	1764	1764
21	50	49	2450	2500	2401
22	45	42	1890	2025	1764
23	40	40	1600	1600	1600
24	42	43	1806	1764	1849
25	37	41	1517	1369	1681
26	41	36	1476	1681	1296
27	50	46	2300	2500	2116
28	46	42	1932	2116	1764
29	31	40	1240	961	1600
30	42	39	1638	1764	1521
31	43	41	1763	1849	1681
32	41	42	1722	1681	1764
33	35	37	1295	1225	1369
34	48	49	2352	2304	2401
35	48	46	2208	2304	2116
36	37	34	1258	1369	1156
37	50	50	2500	2500	2500
Jumlah	1630	1621	72104	72798	71745

Selanjutnya hasil dari tabel tersebut dimasukkan ke dalam rumus

korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{37(72104) - (1630)(1621)}{\sqrt{[37.72798 - 1630^2] [37.71745 - 1621^2]}}$$

$$r = \frac{2667848 - 2642230}{\sqrt{[2693526 - 2656900] [2654565 - 2627641]}}$$

$$r = \frac{25618}{\sqrt{[36626] [26924]}}$$

$$r = \frac{25618}{\sqrt{986118424}}$$

$$r = \frac{25618}{31402,532}$$

$$r = 0,816$$

Setelah diketahui hasil “r” hitung adalah 0,816 selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikan maka digunakan rumus Uji T.

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{xy}^2}}$$

$$t = 0,816 \sqrt{\frac{37-2}{1-(0,816)^2}}$$

$$t = 0,816 \sqrt{\frac{35}{1-0,666}}$$

$$t = 0,816 \sqrt{\frac{35}{0,334}}$$

$$t = 0,816 \frac{5,916}{0,578}$$

$$t = 8,345$$

Berdasarkan hasil statistik uji T diperoleh “t” hitung sebesar 8,345 dan t tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,689 dan t tabel pada taraf signifikan 1% adalah 2,437. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($1,689 < 8,345 > 2,437$) dan instrument dikatakan valid serta memiliki kevalidan tinggi setelah dilihat pada tabel interpretasi r dengan nilai r hitung 0,816.

d. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas suatu alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha conbach yakni sebagai berikut:

$$\delta b_x^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$\delta b_{x1}^2 = \frac{814 - \frac{(172)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{x1}^2 = 0,390$$

$$\delta b_{x2}^2 = \frac{655 - \frac{(153)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{x2}^2 = 0,603$$

$$\delta b_{x3}^2 = \frac{741 - \frac{(163)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{x3}^2 = 0,619$$

$$\delta b_{x4}^2 = \frac{725 - \frac{(161)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{x6}^2 = \frac{816 - \frac{(172)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{x6}^2 = 0,444$$

$$\delta b_{x7}^2 = \frac{741 - \frac{(163)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{x7}^2 = 0,619$$

$$\delta b_{x8}^2 = \frac{789 - \frac{(169)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{x8}^2 = 0,462$$

$$\delta b_{x9}^2 = \frac{850 - \frac{(176)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{x4}^2 = 0,660$$

$$\delta b_{x9}^2 = 0,346$$

$$\delta b_{x5}^2 = \frac{732 - \frac{(162)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{x10}^2 = \frac{567 - \frac{(139)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{x5}^2 = 0,614$$

$$\delta b_{x10}^2 = 1,211$$

$$\begin{aligned} \delta b_x^2 &= 0,390 + 0,603 + 0,619 + 0,660 + 0,614 + 0,444 + 0,619 \\ &\quad + 0,462 + 0,346 + 1,211 \end{aligned}$$

$$\delta b_x^2 = 5,969$$

$$\delta b_{y1}^2 = \frac{776 - \frac{(168)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{y6}^2 = \frac{810 - \frac{(172)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{y1}^2 = 0,356$$

$$\delta b_{y6}^2 = 0,282$$

$$\delta b_{y2}^2 = \frac{696 - \frac{(158)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{y7}^2 = \frac{664 - \frac{(154)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{y2}^2 = 0,576$$

$$\delta b_{y7}^2 = 0,622$$

$$\delta b_{y3}^2 = \frac{791 - \frac{(169)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{y8}^2 = \frac{710 - \frac{(160)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{y3}^2 = 0,516$$

$$\delta b_{y8}^2 = 0,489$$

$$\delta b_{y4}^2 = \frac{609 - \frac{(147)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{y9}^2 = \frac{734 - \frac{(162)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{y4}^2 = 0,675$$

$$\delta b_{y9}^2 = 0,668$$

$$\delta b_{y5}^2 = \frac{803 - \frac{(171)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{y10}^2 = \frac{714 - \frac{(160)^2}{37}}{37}$$

$$\delta b_{y5}^2 = 0,343$$

$$\delta b_{y10}^2 = 0,598$$

$$\begin{aligned} \delta b_y^2 &= 0,356 + 0,576 + 0,516 + 0,675 + 0,343 + 0,282 + 0,622 \\ &\quad + 0,489 + 0,668 + 0,598 \end{aligned}$$

$$\delta b_y^2 = 5,125$$

$$\delta b^2 = 5,969 + 5,125$$

$$\delta b^2 = 11,094$$

Setelah diperoleh jumlah varians butir soal dari variabel X dan variabel Y sebesar 11,094, nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Cronbach Alpha*. Namun, sebelum itu, varians total dari variabel X dan variabel Y perlu dihitung terlebih dahulu:

$$\begin{aligned} \delta t_x^2 &= \frac{72798 - \frac{(1630)^2}{37}}{37} & \delta t_y^2 &= \frac{71745 - \frac{(1621)^2}{37}}{37} \\ \delta t_x^2 &= 26,754 & \delta t_y^2 &= 19,667 \end{aligned}$$

$$\delta t_{xy}^2 = 26,754 + 19,667$$

$$\delta t_{xy}^2 = 46,421$$

Setelah diperoleh varians total dari variabel X dan variabel Y sebesar 46,421, nilai tersebut kemudian digunakan dalam perhitungan dengan rumus *Cronbach Alpha*:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right] \\ r_{11} &= \left[\frac{10}{(10-1)} \right] \left[1 - \frac{11,094}{46,421} \right] \\ r_{11} &= [1,111][0,761] \\ r_{11} &= 0,846 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, uji reliabilitas untuk variabel X dan variabel Y menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,846. Oleh

karena itu, butir-butir soal dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi setelah merujuk pada tabel interpretasi “r”.

e. Korelasi

Seluruh data terkait pelaksanaan salat dluha dan kedisiplinan peserta didik telah dipaparkan. Untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai, langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara pelaksanaan salat dluha dengan kedisiplinan peserta didik MTs Ma’arif NU Kota Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* untuk menganalisis data. Rumus ini bertujuan menghitung koefisien korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Peneliti mengambil seluruh populasi MTs Mambaul Ulum sebagai subjek penelitian, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.29

Perhitungan Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	39	38	1482	1521	1444
2	47	43	2021	2209	1849
3	43	42	1806	1849	1764
4	34	41	1394	1156	1681
5	50	50	2500	2500	2500
6	45	41	1845	2025	1681
7	47	49	2303	2209	2401
8	50	50	2500	2500	2500
9	47	45	2115	2209	2025
10	49	48	2352	2401	2304
11	50	50	2500	2500	2500
12	49	49	2401	2401	2401
13	49	48	2352	2401	2304
14	45	48	2160	2025	2304
15	39	42	1638	1521	1764

16	47	46	2162	2209	2116
17	46	42	1932	2116	1764
18	49	50	2450	2401	2500
19	37	40	1480	1369	1600
20	42	42	1764	1764	1764
21	50	49	2450	2500	2401
22	45	42	1890	2025	1764
23	40	40	1600	1600	1600
24	42	43	1806	1764	1849
25	37	41	1517	1369	1681
26	41	36	1476	1681	1296
27	50	46	2300	2500	2116
28	46	42	1932	2116	1764
29	31	40	1240	961	1600
30	42	39	1638	1764	1521
31	43	41	1763	1849	1681
32	41	42	1722	1681	1764
33	35	37	1295	1225	1369
34	48	49	2352	2304	2401
35	48	46	2208	2304	2116
36	37	34	1258	1369	1156
37	50	50	2500	2500	2500
Jumlah	1630	1621	72104	72798	71745

Dari tabel di atas diperoleh $N= 42$, $\sum X= 1630$, $\sum Y =1621$, $\sum XY =72104$, $\sum X^2 =72798$, $\sum Y^2=71745$, maka dapat dicari angka korelasi (r_{xy}) dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{37(72104) - (1630)(1621)}{\sqrt{[37 \cdot 72798 - 1630^2] [37 \cdot 71745 - 1621^2]}}$$

$$r = \frac{2667848 - 2642230}{\sqrt{[2693526 - 2656900] [2654565 - 2627641]}}$$

$$r = \frac{25618}{\sqrt{[36626] [26924]}}$$

$$r = \frac{25618}{\sqrt{986118424}}$$

$$r = \frac{25618}{31402,532}$$

$$r = 0,816$$

Berdasarkan hasil koefisien korelasi di atas, dapat diketahui bahwa analisis mengenai pengaruh pembiasaan salat dluha terhadap kedisiplinan peserta didik menunjukkan korelasi positif dengan nilai 0,816. Nilai ini berada dalam rentang 0,81-1,00 yang menunjukkan tingkat korelasi tinggi.

Untuk menguji hipotesis, perlu ditentukan apakah hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya hubungan, diterima atau ditolak, serta apakah hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak ada hubungan, diterima atau ditolak. Dalam hal ini, perlu dilakukan perbandingan dengan nilai “r” tabel. Namun, sebelum itu, terlebih dahulu harus dihitung derajat bebas (db) atau degrees of freedom (df) dengan langkah berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 37 - 2$$

$$df = 35$$

Dengan derajat bebas (df) sebesar 35, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel nilai r (rt) pada taraf signifikansi 5% dan 1%, di mana diperoleh $r_{xy} = 0,816$. Hasilnya menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, $r_t = 0,334$, dan pada taraf 1%, $r_t = 0,430$. Karena r_{xy} lebih besar dari r_t ($0,334 < 0,816 < 0,430$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak,

sedangkan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pembiasaan salat dluha dengan kedisiplinan peserta didik, diterima.

Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana hubungan tersebut, digunakan koefisien determinasi, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi sederhana sesuai dengan rumus berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,816^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,666 \times 100\%$$

$$KD = 66,6\%$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa hubungan antara pembiasaan salat dluha dan kedisiplinan peserta didik adalah sebesar 67%. Artinya, kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh pembiasaan salat dluha, meskipun 33% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat dluha memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Pembiasaan kegiatan salat dluha yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai berfungsi sebagai pendorong bagi peserta didik untuk datang lebih awal. Seiring waktu, kedisiplinan mereka akan terbangun, karena peserta didik yang secara rutin mengikuti salat dluha akan menyadari pentingnya mematuhi peraturan sekolah, termasuk kehadiran dalam kegiatan salat yang telah

diatur oleh sekolah. Hal ini bisa menjadi langkah awal dalam membangun sikap disiplin yang lebih baik di kalangan peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Proses Pembiasaan Salat Dluha di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Pembiasaan salat dluha di MTs Ma'arif NU Kota Malang menjadi salah satu program unggulan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tujuan dari pelaksanaan salat dluha ini adalah untuk membentuk karakter kedisiplinan dan kecintaan peserta didik terhadap ibadah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, diketahui bahwa kegiatan salat dluha ini dilaksanakan di masjid sekolah, yang juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini berperan aktif sebagai imam dan pembaca doa, hal ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih kepemimpinan dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Guru piket berperan sebagai pengarah, memastikan bahwa peserta didik bergerak menuju masjid dengan tertib dan tepat waktu.

Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 37 peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik, yaitu 29 orang (78%), menunjukkan tingkat pelaksanaan salat dluha yang tinggi. Hanya 8 peserta didik (22%) yang berada dalam kategori sedang, yang tetap menunjukkan adanya partisipasi yang cukup baik dalam kegiatan ini. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa pembiasaan salat dluha di MTs Ma'arif NU Kota Malang sudah berjalan dengan baik dan menjadi kebiasaan positif yang diterima oleh sebagian besar peserta didik.

2. Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang

Berdasarkan penyebaran angket kepada 37 peserta didik, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi. Sebanyak 32 peserta didik (86%) masuk dalam kategori kedisiplinan tinggi, sementara hanya 5 peserta didik (14%) yang berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa MTs Ma'arif NU Kota Malang berhasil menciptakan budaya disiplin yang sangat baik di kalangan peserta didik. Kedisiplinan ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan akademik, tetapi juga dalam pelaksanaan kegiatan non-akademik, seperti salat dluha yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan salat dluha berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, karena peserta didik diajarkan untuk mengatur waktu dengan baik, menjaga keteraturan, dan mengutamakan ibadah dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kedisiplinan peserta didik di sekolah ini dapat dianggap sebagai hasil dari pembiasaan yang berkesinambungan, baik dalam kegiatan ibadah maupun dalam kehidupan akademik mereka.

3. Pengaruh antara Pembiasaan Salat Dluha dengan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Ma'arif NU Kota Malang

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis untuk mengetahui pengaruh antara pembiasaan salat dluha dengan tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,816. Hasilnya menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, $r_t = 0,334$, dan pada taraf 1%, $r_t = 0,430$. Karena r_{xy} lebih besar dari r_t ($0,334 < 0,816 > 0,430$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa terdapat

hubungan antara pembiasaan salat dluha dengan kedisiplinan peserta didik, diterima. Dengan kata lain, pembiasaan salat dluha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa sekitar 67% kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh pembiasaan salat dluha, sementara 33% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat dluha bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat dluha memberikan dampak positif terhadap disiplin peserta didik, yang diharapkan dapat berdampak pada keberhasilan akademik dan perkembangan karakter mereka.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'arif NU Kota Malang mengenai proses pembiasaan salat dluha dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan peserta didik, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembiasaan salat dluha di MTs Ma'arif NU Kota Malang dilaksanakan dengan sangat baik, yakni dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Peserta didik berperan aktif sebagai imam dan pembaca doa, sementara guru piket berperan dalam mengkondisikan peserta didik menuju masjid. Mayoritas peserta didik (78%) menunjukkan pelaksanaan salat dluha yang tinggi, yang mencerminkan bahwa pembiasaan ini telah diterima dengan baik oleh peserta didik.
2. Kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebagian besar peserta didik (86%) memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, yang mencerminkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan salat dluha dengan kedisiplinan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekitar 67% kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh pembiasaan salat dluha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini membuktikan bahwa salat dluha tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin di kalangan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program pembiasaan salat dluha dan kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif NU Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, diharapkan agar terus meningkatkan fasilitas dan dukungan dalam pelaksanaan salat dluha bagi peserta didik. Pengawasan yang lebih baik juga diperlukan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga nilai-nilai disiplin dan religius dapat tertanam dengan lebih maksimal.
2. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mengingatkan anak-anak mereka untuk tetap menjalankan ibadah salat dluha, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, orang tua juga sebaiknya memberikan teladan dengan melaksanakan salat dluha secara rutin agar anak-anak dapat mencontohnya. Peran orang tua tidak hanya sebatas menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah, tetapi juga tetap mengawasi perkembangan ibadah dan kedisiplinan anak mereka setiap hari.
3. Kepada peserta didik, hendaknya mereka membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Konsistensi dalam menjalankan salat dluha tidak hanya akan meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga membantu membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sunarsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- “Arti Kata Disiplin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed October 7, 2024. <https://kbbi.web.id/disiplin>.
- Ayyub, Syaikh Hasan. *Fikih Ibadah, Terj. Abdul Rasyid Shiddiq*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Fauziah, Siti Sifa, Siti Romlah, and Atep Komussudin. “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di SMP Al Qona’ah Baleendah.” *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (February 19, 2023): 39–53. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i1.13>.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (July 16, 2018): 105–110. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>.
- Ilmu Islam - Portal Belajar Agama Islam. “Hadits Abu Daud Nomor 417.” Accessed October 4, 2024. <https://ilmuislam.id/hadits/405/hadits-abu-daud-nomor-417>.
- Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media, 2021.

- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- M. Quraisy Shihab. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mahfani, M. Khalilurrahman Al. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media, 2007.
- Makhdlori, Mukhammad. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Manshur, Ahmad. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (April 15, 2019): 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>.
- Minggi, Novita, Ika Ari Pratiwi, and Ahmad Bakhrudin. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 4 (September 30, 2023): 316–26. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>.
- Mudjib, Abdul. *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Penerbit NEM, 2022.
- Muhammad bin 'Umar bin Salim Bazmul. *Meneladani Shalat-Shalat Sunnah Rasulullah*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005.
- Mustofa, Ali, and Abdul Ghofur. "Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiyah* 29, no. 02 (October 8, 2022): 1–18. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i02.172>.

- Nasution. "Hakikat Manusia Dalam Perspektif Pendidikan." In *Pendidikan Dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan Dalam Membentuk Modal Manusia*. Tahta Media Group, 2023. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/322>.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani. *Panduan Shalat Sunah & Shalat Khusus*. Jakarta: Almahira, 2008.
- Sapitri, Indah Suci. "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020): 31–48. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.246>.
- Setiawati, Sulis, Salati Asmahasanah, and Dewi Anggrayni. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MTs Insan Sejati Bogor." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4, no. 3 (August 16, 2022): 298–308. <https://doi.org/10.47467/as.v4i3.1678>.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandiria dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Guepedia, 2020.
- Sugiharto, Rahmat. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.
- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Syah, Imas Jihan. “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat).” *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2018): 147–75. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>.

Utami, Septi Wahyu. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4, no. 1 (April 30, 2019): 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>.

Lampiran I
Tabel Kerja Reliabilitas (Variabel X)

X	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH	Total Kuadrat
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	4	3	3	4	5	3	5	5	3	39	1521
2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	47	2209
3	3	5	5	4	5	5	3	5	5	3	43	1849
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	34	1156
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
6	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	45	2025
7	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	47	2209
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
9	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	47	2209
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	2401
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
12	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	2401
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	2401
14	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	45	2025
15	5	3	3	5	4	5	4	4	5	1	39	1521
16	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	47	2209
17	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46	2116
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	2401
19	5	3	4	4	3	3	3	4	5	3	37	1369
20	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	42	1764
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
22	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	45	2025
23	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40	1600
24	5	4	5	4	3	5	3	5	3	5	42	1764
25	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37	1369
26	5	4	4	4	4	5	4	3	5	3	41	1681
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
28	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	46	2116
29	3	3	3	2	2	3	5	4	4	2	31	961
30	5	4	5	3	5	5	3	4	5	3	42	1764
31	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	43	1849
32	5	3	5	3	5	5	4	5	5	1	41	1681
33	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	35	1225
34	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48	2304
35	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48	2304
36	5	3	4	4	4	3	3	3	5	3	37	1369
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
Jumlah	172	153	163	161	162	172	163	169	176	139	1630	72798

Lampiran II
Tabel Kerja Reliabilitas Lanjutan (Variabel X)

No	X1 ²	X2 ²	X3 ²	X4 ²	X5 ²	X6 ²	X7 ²	X8 ²	X9 ²	X10 ²
1	16	16	9	9	16	25	9	25	25	9
2	25	16	25	25	25	25	25	25	25	9
3	9	25	25	16	25	25	9	25	25	9
4	16	9	9	16	9	9	9	16	16	9
5	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
6	16	25	25	16	16	25	25	25	25	9
7	16	16	25	25	25	25	25	25	25	16
8	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
9	25	25	25	16	16	25	25	16	25	25
10	25	25	25	25	25	25	25	25	25	16
11	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
12	25	16	25	25	25	25	25	25	25	25
13	25	25	25	25	25	25	25	25	25	16
14	25	25	16	25	16	16	25	25	25	9
15	25	9	9	25	16	25	16	16	25	1
16	25	16	25	25	25	16	25	25	25	16
17	16	16	16	25	25	25	25	25	25	16
18	25	16	25	25	25	25	25	25	25	25
19	25	9	16	16	9	9	9	16	25	9
20	25	9	9	25	9	25	25	25	25	9
21	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
22	16	25	25	16	25	25	16	25	25	9
23	25	16	16	16	16	16	16	16	9	16
24	25	16	25	16	9	25	9	25	9	25
25	16	9	16	9	16	16	16	16	16	9
26	25	16	16	16	16	25	16	9	25	9
27	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
28	25	16	9	25	16	25	25	25	25	25
29	9	9	9	4	4	9	25	16	16	4
30	25	16	25	9	25	25	9	16	25	9
31	25	16	25	16	16	25	16	9	25	16
32	25	9	25	9	25	25	16	25	25	1
33	9	9	9	9	16	16	16	9	9	25
34	25	16	25	25	25	25	25	25	25	16
35	25	25	16	25	25	25	25	25	25	16
36	25	9	16	16	16	9	9	9	25	9
37	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Jumlah Kuadrat	814	655	741	725	732	816	741	789	850	567

Lampiran III

Tabel Kerja Reliabilitas (Variabel Y)

Y	ITEM PERTANYAAN										JUMLAH	Total Kuadrat
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	5	4	3	2	4	5	3	4	3	5	38	1444
2	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	43	1849
3	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	42	1764
4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	41	1681
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
6	5	3	3	3	4	5	3	5	5	5	41	1681
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	2401
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
9	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	45	2025
10	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	2304
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
12	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	2401
13	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	2304
14	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	2304
15	4	4	5	3	5	5	3	3	5	5	42	1764
16	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	46	2116
17	4	3	5	3	5	5	4	4	4	5	42	1764
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
19	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	40	1600
20	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42	1764
21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	2401
22	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	42	1764
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1600
24	5	4	4	5	5	3	5	4	5	3	43	1849
25	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	1681
26	4	3	3	3	5	5	3	4	3	3	36	1296
27	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	46	2116
28	4	5	5	4	5	5	5	3	3	3	42	1764
29	4	5	4	4	3	4	5	5	3	3	40	1600
30	5	3	5	3	4	5	4	3	4	3	39	1521
31	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	41	1681
32	5	4	4	3	5	5	4	3	4	5	42	1764
33	5	3	3	4	5	5	3	3	2	4	37	1369
34	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	2401
35	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	46	2116
36	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34	1156
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2500
Jumlah	168	158	169	147	171	172	154	160	162	160	1621	71745

Lampiran IV
Tabel Kerja Reliabilitas Lanjutan (Variabel Y)

No	X1 ²	X2 ²	X3 ²	X4 ²	X5 ²	X6 ²	X7 ²	X8 ²	X9 ²	X10 ²
1	25	16	9	4	16	25	9	16	9	25
2	25	25	25	9	16	16	9	16	25	25
3	25	16	16	25	16	25	9	16	16	16
4	16	16	25	16	25	16	9	16	25	9
5	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
6	25	9	9	9	16	25	9	25	25	25
7	25	25	25	25	25	25	16	25	25	25
8	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
9	25	16	25	16	25	25	16	25	16	16
10	25	16	25	16	25	25	25	25	25	25
11	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
12	25	25	25	16	25	25	25	25	25	25
13	25	16	25	16	25	25	25	25	25	25
14	25	25	25	16	25	25	25	16	25	25
15	16	16	25	9	25	25	9	9	25	25
16	25	16	25	16	16	25	25	25	25	16
17	16	9	25	9	25	25	16	16	16	25
18	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
19	16	9	25	9	25	16	16	16	16	16
20	16	16	25	16	25	16	16	16	16	16
21	16	25	25	25	25	25	25	25	25	25
22	16	25	25	9	16	16	16	16	25	16
23	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
24	25	16	16	25	25	9	25	16	25	9
25	16	25	16	16	16	16	16	16	16	16
26	16	9	9	9	25	25	9	16	9	9
27	25	25	25	25	9	25	16	25	25	16
28	16	25	25	16	25	25	25	9	9	9
29	16	25	16	16	9	16	25	25	9	9
30	25	9	25	9	16	25	16	9	16	9
31	16	16	25	16	25	16	9	16	16	16
32	25	16	16	9	25	25	16	9	16	25
33	25	9	9	16	25	25	9	9	4	16
34	25	25	25	25	25	16	25	25	25	25
35	9	25	25	16	25	25	16	25	25	25
36	9	9	9	9	16	16	16	16	9	9
37	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Jumlah Kuadrat	776	696	791	609	803	810	664	710	734	714

Lampiran V
Angket Penelitian

Nama :

Kelas :

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Lengkapilah data diri Anda pada bagian yang telah disediakan di atas dengan informasi yang akurat dan jujur.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, lalu beri tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan kondisi pribadi Anda saat ini. Pastikan Anda memahami setiap pernyataan sebelum memberikan jawaban.
3. Opsi jawaban terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.
4. Skor angka untuk setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:
5 = selalu,
4 = sering,
3 = kadang-kadang,
2 = jarang, dan
1 = tidak pernah.
5. Isilah angket dengan jujur dan cermat agar setiap pernyataan dapat dijawab dengan tepat.

B. ANGKET TENTANG SALAT DLUHA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya rutin mengikuti kegiatan salat dluha berjamaah di sekolah.					
2	Saya melaksanakan salat dluha berdasarkan kemauan pribadi, tanpa adanya paksaan dari orang lain.					
3	Saya merasa senang dan bersemangat ketika melaksanakan salat dluha					
4	Konsistensi saya dalam melaksanakan salat dluha berpengaruh positif terhadap kedisiplinan saya di kelas.					
5	Saya tidak merasa bosan saat melaksanakan salat dluha, karena saya menyukai kegiatan tersebut.					
6	Melaksanakan salat dluha secara rutin membantu menenangkan hati saya.					
7	Setelah melaksanakan salat dluha, saya merasa lebih tenang dan siap untuk menerima pelajaran dengan baik.					
8	Saya merasa termotivasi untuk bersikap lebih baik setelah melaksanakan salat dluha secara rutin.					
9	Saya melaksanakan salat dluha sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Allah					
10	Saya merasa gelisah jika tidak melaksanakan salat dluha.					

C. ANGKET TENTANG KEDISIPLINAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya selalu hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.					
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan penuh tanggung jawab.					
3	Saya memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					
4	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.					
5	Saya berdoa sebelum dan sesudah pelajaran di sekolah.					
6	Saya pernah terlambat ke sekolah, tetapi saya berusaha untuk tidak mengulanginya di masa mendatang.					
7	Saya mengatur waktu belajar di sekolah dan istirahat dengan seimbang.					

8	Saya selalu memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, sehingga saya bisa memahami materi dengan baik.					
9	Saya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah dan berusaha menjadi contoh yang baik bagi teman-teman.					
10	Saya berusaha menjaga kebersihan lingkungan sekolah, termasuk membuang sampah pada tempatnya.					

Lampiran VI
Dokumentasi



Lampiran VII

Bukti Bimbingan

4/14/25, 7:11 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110117
Nama : WAFFA AINANI MA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DLUHA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MTS MA'ARIF NU KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 September 2024	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	Melakukan pengajuan judul dan outline proposal penelitian. Judul serta outline yang diajukan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	07 Oktober 2024	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	BAB I diajukan dan mendapat masukan dari dosen pembimbing. Diperlukan pengembangan lebih lanjut pada bagian latar belakang.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	21 Oktober 2024	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	BAB II diajukan dan mendapat beberapa catatan dari dosen pembimbing untuk menambahkan bagian kajian teori dan memperbaiki sistematika penulisan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	29 Oktober 2024	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	Bab III diajukan dan mendapat catatan agar langkah-langkah metode penelitian disusun secara lebih sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap prosedur penelitian yang akan dilakukan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	11 November 2024	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	Proposal penelitian telah disusun dan diajukan untuk finalisasi.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	04 Desember 2024	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	Melaporkan hasil seminar proposal kepada dosen pembimbing dan menerima arahan untuk persiapan pengambilan data di lapangan. Dosen menyarankan pembuatan surat izin penelitian ke sekolah.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	08 Desember 2024	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	Bimbingan mengenai pelaksanaan pengambilan data. Dosen memberi pengarahannya mengenai etika saat melakukan penelitian di lapangan serta memastikan instrumen sudah siap digunakan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	13 Desember 2024	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	Melaporkan hasil sementara dari proses pengambilan data. Dosen menyarankan untuk mulai menyusun sambil melengkapi data yang masih kurang.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	21 Februari 2025	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	Bimbingan penyusunan kerangka awal BAB IV. Dosen membimbing mahasiswa dalam menyusun kerangka sistematika BAB IV agar pembahasan data dapat disajikan secara runtut dan logis.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	27 Februari 2025	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	Hasil olah data statistik telah disusun ke dalam BAB IV. Dosen menyarankan revisi penulisan bagian pembahasan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	06 Maret 2025	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	BAB IV selesai direvisi sesuai arahan sebelumnya. Dosen memberikan izin untuk melanjutkan penulisan BAB V dan VI.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	19 Maret 2025	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	BAB V dan VI diajukan untuk direview. Dosen menyetujui isi dan struktur keseluruhan skripsi, serta menyarankan pengecekan ulang tata bahasa, sistematika penulisan, dan kelengkapan dokumen untuk pengajuan ujian skripsi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	09 April 2025	ABDUL GHAFFAR,S.Th.I., MA	Skripsi telah direvisi secara keseluruhan sesuai arahan dosen pembimbing. Dosen menyatakan bahwa skripsi telah layak untuk diajukan dalam ujian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

4/14/25, 7:11 AM

:: Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,



Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


ABDUL GHAFAR, S.Th.I., MA

Lampiran VIII**Biodata Peneliti**

Nama : Waffa Ainani'ma
NIM : 210101110117
Tempat, Tanggal Lahir : Tarakan, 14 April 2003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2021

2009-2015	SD Islam Hudan Linnas
2015-2018	MTs Negeri Kota Madiun
2018-2021	MAN 3 Jombang
2021-2025	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Waffa Ainani'ma
NIM : 210101110117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pengaruh Pembiasaan Salat Dluha Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik MTs Ma'arif NU Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 16 Maret 2025
Kepala,



Benny Afwadzi